

**POTENSI EKONOMI LOKAL PADA INDUSTRI GENTENG DIDESA
TAMANSARI TERHADAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Nonik Budiarti

221105020043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**POTENSI EKONOMI LOKAL PADA INDUSTRI GENTENG DIDESA
TAMANSARI TERHADAP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program
Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nonik Budiarti
221105020043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**POTENSI EKONOMI LOKAL INDUSTRI GENTENG DI DESA
TAMANSARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nonik Budiarti
221105020043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Disetujui Pembimbing



M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E
NIP: 198107022023211003

**POTENSI EKONOMI LOKAL INDUSTRI GENTENG DI DESA
TAMANSARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Febuari 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Adil Siswanto, M. Par.
NIP. 197411102009021001

Sekretaris

H. Marivah Ulfah, M.E.I.
NIP. 197709142005012004.

Anggota :

1. Dr. Hj. Mahmudah, Sag., M.E.I
2. M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Usaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَهْوًا ۚ هَٰذَا قُرْبَانُكُمْ ۚ وَإِذَا الْإِحْسَانُ بِالْعَدْلِ ۚ ۞ مَرَّ اللَّهُ إِنَّ تَرْكُورَ

Artinya: ““Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberik kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan pemusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”“



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya ingin mengucapkan terima kasih atas karunia-Nya yang melimpahkan cinta dan kasih sayang, serta memberikan kekuatan dan bekal dengan ilmu. Dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, saya ingin mempersembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Joko Supeno. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau yang memberikan semangat, motivasi, serta doa yang selalu beliau berikan.
2. Pintu Surgaku, Ibunda Fatimah. Terima kasih sebesar-besarnya atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu
3. Kedua Kakak saya Eni Budiarto dan Rio Budiarto yang telah memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
4. Keluarga besar yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, serta dukungan untuk penulis.
5. Teman-Teman ku yang bernama Ria Wulandari, Rika Amelia, dan Nilam Adelia Kurniawati yang selalu dukung dan support penulis selama perjalanan kuliah sampai di detik ini.
6. Seperjuangan kelas Ekonomi Syariah 1 Angkatan 2022 yang selalu menemani dan memberi semangat penulis selama di bangku perkuliahan.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Kekuatan dan petunjuknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan mini skripsi ini yang berjudul tentang

“Potensi Ekonomi Lokal Industri Genteng Di Desa Tamansari Perspektif Ekonomi Islam” dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Ubaidilah, M., Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si . selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr.Sofiah,M.E.selakuKetuaProgramStudiEkonomiSyariahUniversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. AminatusZahriyah,S.E.,M.Si.selakuDosenPembimbingAkademiksaya, terimakasih atas bimbingan yang Ibu berikan selama perjalanan kuliah.
7. M.DaudRhosyidyS.E.,M.E,selakuDosenPembimbingSkripsisaya, terimakasih atas bimbingan dan kemudahan yang Bapak berikan selama ini.
8. Seluruh dosen di Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam,yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, dengan tulus dan rendahhati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember,22Januari2026

NonikBudiarti

221105020043

ABSTRAK

NonikBudiarti,M.DaudRhositydy,2025:

Potensi Ekonomi Lokal Industri Genteng di Desa Tamansari Perspektif Ekonomi Islam

KataKunci:PotensiEkonomiLokal,IndustriGenteng,EkonomiIslam

Potensi ekonomi lokal suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. hal ini terlihat pada industri genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, yang berbasis bahan baku tanah liat lokal dan mampu menyerap tenaga kerja desa sehingga berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apa potensi ekonomi lokal yang dimanfaatkan dalam industri genteng di Desa Tamansari? 2) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan industri genteng dalam perspektif ekonomi Islam?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ke dua aspek utama yaitu 1) untuk menganalisis potensi ekonomi lokal di dimanfaatkan dalam industri genteng di desa tamansari, 2) untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan industri genteng dalam perspektif ekonomi islam

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pemilik usaha, pekerja, serta pembeli yang dipilih secara purposive sampling. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Industri genteng di Desa Tamansari memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui pemanfaatan bahan baku tanah liat lokal, keterampilan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, serta keterlibatan aktif tenaga kerja desa. 2) Bentuk partisipasi masyarakat tercermin dalam budaya gotong royong serta penerapan nilai keadilan (*'adl*), amanah, dan *'awund* dalam kegiatan produksi, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam pemerataan pendapatan dan kesejahteraan para pengrajin agar keberlanjutan usaha dapat terjaga secara optimal.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBARPERSETUJUAN.....	ii
LEMBARPENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATAPENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTARTABEL	xi
DAFTARGAMBAR	xii
BABIPENDAHULUAN	1
A. KonteksPenelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. TujuanPenelitian	13
D. ManfaatPeenelitian	13
E. DefinisiIstilah.....	15
BAB II KAJIANPUSTAKA.....	20
A. PenelitianTerdahulu	20
B. KajianTeori	31
BABIII METODEPENELITIAN	41
A. PendekatandanJenis Penelitian.....	41
B. LokasiPenelitian	43
C. SubyekPenelitian	44
D. TeknikPengumpulanData	46

E. AnalisisData	48
F. KeabsahanData.....	51
G. Tahap-TahapPenelitian.....	52
BABIVPENYAJIANDATADANANALISIS.....	54
A. GambaranObjekPenelitian	54
1. GambaranUmumIndustriGenteng.....	54
2. ProsesProduksiGenteng.....	61
3. DataPelanggan.....	68
B. PenyajianDatadanAnalisis.....	73
1. Apa PotensiEkonomiLokaldiManfaatkandiDesaTamansari	74
2. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat DalamMenjaga KeberlanjutanIndustriDalamPerpektifEkonomiIslam.....	78
C. PembahasanTemuan	83
BABVPENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTARPUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Industri Genteng di Desa Tamansari Desa Sabrang Tahun 2026	4
1.2 Perbandingan Produksi Genteng	11
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Perbandingan Industri Genteng Antar Desa Tamansari Sekitar	46
4.1 Tenaga Kerja	67
4.2 Presentase Data Pelanggan Industri Genteng	69
4.3 Presentase Hasil Produksi Industri Genteng Tahun 1997-2025	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tanah Liat.....	19
1.2 Pasir.....	10
4.1 Logo Usaha Industri Genteng.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi di daerah pedesaan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada. Potensi lokal di sini mencakup sumber daya alam, tenaga kerja, serta keterampilan masyarakat desa yang dapat dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan.¹Salah satu contoh konkret yang dapat diamati adalah industri genteng tanah liat yang berkembang di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Industri ini memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku utama dan melibatkan lebih dari 10 pekerja lokal.²Berdasarkan data terbaru pada Maret 2025, tercatat sekitar 8 usaha industri genteng aktif dengan kapasitas produksi 300 – 500 genteng per hari, tergantung pada kondisi cuaca dan peralatan produksi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa industri genteng bukan hanya menopang perekonomian masyarakat, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh.

Fenomena di lapangan Industri ini menyerap banyak tenaga kerja, kesejahteraan para pengrajin genteng masih belum optimal. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan teknologi tradisional, memiliki akses pasar yang terbatas, serta kesulitan memperoleh modal usaha.³Akibatnya, meskipun potensi ekonomi tinggi, hasil yang diperoleh masyarakat

kat belum

¹Muhammad Umer Chapra, “Masa Depan Ilmu Ekonomi”. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 50

²Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara Dengan Perangkat Desa Tamansari

³Ayie Eva Yuliana, Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 3, (2013), hal. 25

sebanding. Inilah yang menunjukkan adanya masalah mendasar dalam pengelolaan sumber daya lokal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk melihat bagaimana potensi industri genteng ini dapat dikelola dengan baik.

Sejalan dengan fenomena tersebut, hasil wawancara peneliti dengan perangkat Desa Tamansari menunjukkan bahwa industri genteng di Desa ini telah berkembang sejak puluhan tahun yang lalu dan menjadi salah satu sektor usaha yang paling lama bertahan dibandingkan jenis usaha lainnya. Perangkat desa menjelaskan bahwa sebagian masyarakat di Desa Tamansari menggantungkan mata pencahariannya pada sektor produksi genteng, baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai tenaga kerja. Kegiatan produksi ini dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sehingga keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga telah menjadi bagian dari karakteristik dan identitas ekonomi lokal desa.

Perangkat desa menyampaikan bahwa industri genteng di Desa Tamansari dikenal sebagai salah satu yang tertua di Kecamatan Wuluhan. Hal tersebut didasarkan pada riwayat berdirinya usaha yang telah ada sejak generasi sebelumnya dan tetap beroperasi hingga saat ini. Produksi genteng yang dilakukan mampu mencapai ribuan unit per hari, tergantung pada jumlah tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku. Keberlanjutan industri ini didukung oleh ketersediaan tanah liat sebagai bahan baku utama serta keterampilan masyarakat dalam mengelola proses produksi secara tradisional namun tetap produktif.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa industri genteng di Desa Tamansari tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai potensi ekonomi lokal yang memiliki nilai historis dan sosial yang kuat. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai potensi ekonomi lokal serta bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan industri genteng dalam perspektif ekonomi Islam.⁴

Dalam hal ini, perspektif ekonomi Islam menjadi penting sebagai landasan analisis. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan pada aspek keadilan, keberkahan, kesejahteraan bersama, serta distribusi pendapatan yang adil. Aktivitas ekonomi tidak hanya dipandang dari keuntungan materi, tetapi juga dari proses serta tujuan yang harus sesuai dengan nilai syariah. Dengan pendekatan ini.⁵

Pemilihan Desa Tamansari sebagai lokasi penelitian karena desa tamansari ini merupakan salah satu sebuah industri genteng tertua di Kecamatan Wuluhan, jumlah unit usaha yang aktif serta keterlibatan masyarakat jauh lebih besar dibandingkan desa lain di sekitarnya. Data lapangan menunjukkan bahwa terdapat sekitar 3-8 usaha industri genteng dengan lebih dari 10 pekerja yang menggantungkan hidupnya pada usaha industri ini dengan dibandingkan dengan desa lain, misalnya Sabrang Ambulu atau desa tetangga lain, dalam sebuah intensitas kegiatan usaha produksi di

Tamansari lebih menonjol terhadap potensi ekonomi lokal karena

⁴Hasil wawancara dengan perangkat desa di Desa Tamansari, 27 Februari 2026

⁵Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah* *Equilibrium*, Vol.3 No.2, (2015), 393.

ketersediaan bahan baku tanah liat yang melimpah, dan keterampilan masyarakat yang diwariskan sudah turun-temurun, serta jaringan pemasaran yang relatif lebih luas. Hal ini menjadikan Desa Tamansari sebagai objek penelitian yang lebih representatif untuk mengkaji potensi ekonomi lokal berbasis industri genteng.

Desa Tamansari dikenal sebagai salah satu usaha industri genteng tertua di Kecamatan Wuluhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha industrigenteng telah berkembang sejak tahun 1997-an dan diwariskan secara turun-temurun. Keberlanjutan ini menunjukkan bahwa industrigenteng bukan sekadar usaha ekonomi biasa, melainkan telah menjadi identitas ekonomi masyarakat Desa Tamansari.⁶

Tabel 1.1
Perbandingan Industri Genteng di Desa Tamansari dan Desa Sabrang Tahun 2026

No	Aspek Perbandingan	Desa Tamansari	Desa Sabrang
1.	Jumlah industrigenteng usaha aktif	6-8 industrigenteng	4-6 industri genteng
2.	Lama berdirinya usaha	20-30 tahun secara turun temurun	10-15 tahun
3.	Produksi rata-rata per hari	3.000 genteng/industri genteng	2.000 genteng/ industrigenteng
4.	Jumlah tenaga kerja	8-10 orang	4-6 orang
5.	Bahan baku	Tanah liat & pasir lokal	Tanah liat saja
6.	Sistem produksi	Alat modern dan secara manual	Manual
7.	Keterlibatan masyarakat	Tinggi mayoritas warga sekitar	Sedang

Sumber: Data diolah oleh Penulis

⁶Hasil wawancara dengan pemilik usaha industrigenteng Desa Tamansari, 27 Februari 2026

Perbandingan industri genteng antara Desa Tamansari dan Desa Sabrang dilakukan dengan menggunakan indikator yang sama agar analisis bersifat objektif dan proporsional. Aspek yang dibandingkan meliputi jumlah unit usaha, lama berdiri industri, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, sumber bahan baku, sistem produksi, pemasaran, serta keterlibatan masyarakat.

Dari segi jumlah unit usaha aktif, Desa Tamansari memiliki jumlah industri genteng yang lebih banyak dibandingkan Desa Sabrang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri genteng di Tamansari lebih berkembang dan menjadi sektor ekonomi utama masyarakat.

Dilihat dari lama berdiri industri, Desa Tamansari memiliki sejarah usaha yang lebih panjang, yaitu sekitar 28 tahun dan dilakukan secara turun-temurun. Sementara itu, industri genteng di Desa Sabrang relatif lebih baru berkembang dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Faktor historis ini mempengaruhi pengalaman produksi dan stabilitas usaha.

Dari sisi kapasitas produksi harian, industri genteng di Desa Tamansari rata-rata mampu memproduksi antara 1.500-3.000 genteng per unit usaha per hari. Sedangkan di Desa Sabrang rata-rata produksi berkisar antara 1.000 hingga 2.000 genteng per hari. Perbedaan ini dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan luas lahan produksi.⁷

⁷Hasil wawancara dengan pemilik industri genteng Desa Tamansari dan Desa Sabrang

Dalam hal tenaga kerja, industri genteng di Desa Tamansari melibatkan lebih banyak pekerja dibandingkan Desa Sabrang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Tamansari lebih besar.

Dari aspek bahan baku, kedua desa sama-sama menggunakan tanah liat sebagai bahan utama. Namun, Desa Tamansari lebih banyak memanfaatkan tanah liat lokal, sedangkan sebagian industri di Desa Sabrang masih mendatangkan bahan baku dari luar desa. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Tamansari memiliki keunggulan potensi ekonomi lokal yang lebih optimal.

DarisisiekonomiIslam,Tamansarijuga menghadirkanfenomena yang menarik untuk diteliti. Meskipun potensi ekonominya besar, para pengrajin masih menghadapi keterbatasan modal, kesenjangan distribusi keuntungan, serta akses pasar yang terbatas. Kondisi ini berkaitan erat dengan prinsip keadilan (*'adl*) dan Tanggung jawab (*amanah*), Tolong menolong (*ta'awun*) dalam Islam, sebagaimana firmanAllah dalam QS. An-Nahl ayat 90:

تَرَكَوْنَ لَكُمْ مِيرَاثَكُمْ وَبَيْنَكُمْ أَيْدِيكُمْ وَأَنْتُمْ بِالْأَعْيُنِ تَنَظَّرُونَ ۚ وَالْمُنْكَرُ الْفَحْشَاءُ عَمَهُمْ ۚ هَٰذَا قَوْلُ رَبِّهِ الَّذِي يُتَذَكَّرُ فِيهِ ۚ تَرَكَوْنَ لَكُمْ مِيرَاثَكُمْ وَبَيْنَكُمْ أَيْدِيكُمْ وَأَنْتُمْ بِالْأَعْيُنِ تَنَظَّرُونَ ۚ وَالْمُنْكَرُ الْفَحْشَاءُ عَمَهُمْ ۚ هَٰذَا قَوْلُ رَبِّهِ الَّذِي يُتَذَكَّرُ فِيهِ ۚ تَرَكَوْنَ لَكُمْ مِيرَاثَكُمْ وَبَيْنَكُمْ أَيْدِيكُمْ وَأَنْتُمْ بِالْأَعْيُنِ تَنَظَّرُونَ ۚ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, memberikepada kaumkerabat, danAllah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁸

Ayat ini menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi, termasuk industrigenteng,harusadanilaikeadilan,distribusiyangmerata,dan

⁸DepartemenAgamaRI.Al-Qur'an dan Terjemahannya.(Jakarta:LajnahPentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

kebermanfaatan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, meneliti industri genteng di Tamansari lebih relevan karena mampu menggambarkan secara nyata hubungan antara potensi ekonomi lokal dengan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat desa. Pemilihan Desa Tamansari.

Selain berperan sebagai penopang ekonomi, keberlanjutan industri genteng di Desa Tamansari juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat lokal. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga suatu bahan dalam produksi industri genteng yaitu untuk memanfaatkan tanah liat dan pasir sebagai bahan baku utama, masyarakat Desa Tamansari juga berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan bahan tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat dari penggunaan bahan baku secara bijak dan tidak berlebihan, sehingga ketersediaan tanah liat tetap terjaga untuk produksi jangka panjang.

Masyarakat juga melakukan kerja sama antar pengrajin dalam pengambilan bahan baku agar tidak terjadi eksploitasi yang merugikan lingkungan sekitar. Pengelolaan lokasi pengambilan tanah liat dilakukan secara bergantian dan memperhatikan kondisi lahan agar tetap produktif.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga terlihat dari upaya menjaga kualitas bahan baku, seperti pemilihan tanah liat yang sesuai standar produksi serta pencampuran pasir dengan takaran yang tepat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas genteng sekaligus mempertahankan reputasi industri genteng Desa Tamansari.

Dengan adanya partisipasi aktif tersebut, potensi ekonomi lokal berupa bahan baku tanah liat dan pasir dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan serta terus mendukung perekonomian masyarakat desa.

Dalam usaha industri genteng di Desa Tamansari masyarakat juga berpartisipasi dalam menjaga kelestarian bahan baku tanah liat dengan cara bersama-sama mengatur wilayah pengambilan tanah agar tidak merusak lingkungan. Mereka menerapkan pola bergilir dalam pengambilan bahan baku untuk menjaga agar sumber daya tetap lestari dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga tampak dalam bentuk dukungan sosial, seperti keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan pendukung, Misalnya membantu proses penjemuran atau pengemasan), serta peran tokoh masyarakat dalam menjaga keharmonisan hubungan antar pelaku usaha.

Adapun juga ada beberapa potensi ekonomi lokal industri genteng di Desa Tamansari:

1. Tanah Liat

Tanah liat merupakan potensi ekonomi lokal utama yang dimiliki Desa Tamansari. Karakteristik tanah liat di wilayah ini memiliki tekstur plastis, mudah dibentuk, serta memiliki daya rekat yang baik sehingga sangat cocok digunakan sebagai bahan dasar pembuatan genteng.

Ketersediaan tanah liat yang relatif mudah dijangkau oleh masyarakat menjadi faktor pendukung berkembangnya industri genteng di desa ini. Mendatangkan bahan baku dari luar daerah. Dengan demikian,

tanah liat menjadi fondasi utama dalam keberlanjutan industri genteng di Desa Tamansari.

Gambar1.1

Tanah Liat



Sumber: Diolah oleh Peneliti

2. Pasir

Selain tanah liat, pasir juga merupakan bahan pendukung dalam proses produksi genteng. Pasir digunakan sebagai campuran untuk memperkuat struktur genteng agar tidak mudah retak saat proses pengeringan dan pembakaran. Kombinasi tanah liat dan pasir menghasilkan kualitas genteng yang lebih kokoh dan tahan lama.

Pemanfaatan pasir sebagai potensi lokal menunjukkan bahwa industri genteng di Desa Tamansari tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber daya, melainkan memanfaatkan potensi alam secara terpadu.

Gambar1.2

Pasir



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Dari segi ekonomi Islam, bentuk partisipasi ini mencerminkan nilai keadilan (*'Adl*), tanggung jawab (*amanah*), tolong menolong (*ta'awun*) yang menjadi dasar interaksi sosial dalam kegiatan ekonomi. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerja sama, keadilan, dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, keberhasilan industri genteng di Tamansari bukan hanya karena potensi sumber daya alam, tetapi juga karena partisipasi sosial masyarakat yang menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual.

Penelitian sebelumnya oleh Ayie Eva Yuliana di Kebumen, menekankan pentingnya kelembagaan, efisiensi produksi, dan akses pasar dalam pengembangan industri genteng. Namun, kajian dari perspektif ekonomi Islam, khususnya terkait nilai keadilan, distribusi, dan keberkahan usaha, masih jarang dilakukan. Karenaitu, penelitian ini diharapkan dapat

mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi masyarakat, pelaku usaha, maupun pemerintah desa.

Oleh karena itu penelitian berjudul **“Potensi Ekonomi Lokal Industri Genteng di Desa Tamansari Perspektif Ekonomi Islam”** hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana potensi industri genteng di Desa Tamansari telah dimanfaatkan, serta bagaimana industri ini dapat dikelola lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal yang bernilai maslahat dan berlandaskan syariah.⁹

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada industri genteng tanah liat dan industri genteng beton yang ada kecamatan wuluhan khususnya daerah tamansari sendiri, peneliti menemukan perbedaan antara genteng tanah liat dan genteng beton, dan genteng keramik perbandingan dari segi aspek, jenis genteng, kontribusi terhadap potensi ekonomi lokal, dan dalam perspektif ekonomi Islam.

Berikut tabel yang menjelaskan tentang perbandingan perbedaannya:

Tabel 1.2
Perbandingan Produksi Genteng

No	Jenis Genteng	Kapasitas Produk/Hari	Harga/Biji
1	Genteng Tanah Liat (Genteng Mitra)	250-500 Biji	Rp. 1.500 – Rp. 2.000
2	Genteng Pres (Genteng Keluntung)	250-500 Biji	Rp. 1.100 – Rp. 1.300

⁹Yoyo Sudaryo, et.al., *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2017), hal. 158

3	GentengPres(Genteng Mantili)	250-500Biji	Rp.1.300–Rp. 1.500
4	GentengPres(Genteng Karangpilang)	250-500Biji	Rp.2.000–Rp. 2.500

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas, sudah ditemukan beberapa perbedaan, salah satunya adalah perbandingan antara produksi genteng. Kapasitas produksi genteng tergantung pada jumlah tenaga kerja, alat yang digunakan, dan metode produksi yang digunakan alat manual atau pakai alat yang modern. Dari segi harga per produk bervariasi tergantung kualitas bahan, tingkat ketahanan, serta model genteng, biasanya lebih mahal karena tampilannya lebih rapih dan awet. Genteng tanah liat masih mendominasi di sebuah industri pedesaan karena biaya produksi rendah, sedangkan genteng seperti genteng beton dan lainnya lebih banyak dipakai di perumahan modern. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Genteng Tanah Liat dari segi harga yang terjangkau yang sangat mendukung bagi masyarakat dibandingkan genteng lainnya, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan **“Potensi Ekonomi Lokal Industri Genteng di Desa Tamansari Terhadap Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, masalah yang dirumuskan disebut fokus penelitian, yang mana pada bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang di cari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa potensi ekonomi lokal di manfaatkan industri genteng di Desa Tamansari?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan industri genteng dalam perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi ekonomi lokal di manfaatkan industri genteng di Desa Tamansari
2. Untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan industri genteng dalam perspektif ekonomi islam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian beris tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti sendiri, selain sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas pengajuan proposal, juga dapat mengembangkan wawasan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

- b) Dapat membantu dan memberikan informasi bagi Perusahaan mengenai etika dalam berbisnis dalam meningkatkan kualitas produk kue kering sehingga dapat mencapai produktifitas yang tinggi.

2. ManfaatPraktis

a. BagiPeneliti

Penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus menjadi sarana penerapan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan Evaluasi Potensi Ekonomi Lokal Pada Industri

Genteng Terhadap Perspektif Islam di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

b. BagiUINKiaiHajiAchmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penembangan keilmuan di lingkungan akademik, seradapat dimanfaatkansebagai bahanrefrensiatau rujukan bagi akademik dan peneliti selanjutnya yang memiliki kajian sejenis

c. BagiMasyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepadamasyarakatmengenaipentingnyapenerapan“Potensi

Ekonomi Lokal Industri Genteng di Desa Tamansari Perspektif Ekonomi Islam¹⁰, sehingga aktivitas usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disajikan untuk menjelaskan makna dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran serta memberikan pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal adalah kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam, maupun sosial budaya, untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini bukan hanya sekedar ketersediaan sumber daya, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam mengelolanya serta mengembangkannya menjadi aktivitas ekonomi yang produktif dan memiliki daya saing¹⁰

2. Industri Genteng

Industri genteng merupakan salah satu bentuk industri kecil menengah yang bergerak dalam produksi bahan bangunan, khususnya genteng berbahan dasar tanah liat. Industri ini umumnya dikelola secara

¹⁰ Arigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara; Jakarta: Erlangga.

tradisional dengan modal terbatas dan tenaga kerja lokal, namun berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menunjang pembangunan perumahan dan infrastruktur.¹¹

3. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam adalah cara pandang dalam menilaikan menjalankan kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu bersumber dari Al-Qur'an. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat yang melalui penerapan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kemaslahatan. Dalam konteks industri genteng, perspektif ekonomi Islam menekankan pada nilai/ prinsip ekonomi Islam yaitu dalam konteks industri genteng dalam perspektif ekonomi Islam menekankan pada nilai atau prinsip ekonomi yaitu dalam sistem ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi berdasarkan prinsip keadilan (*'Adl*), tanggung jawab (*amanah*), dan tolong menolong (*ta'awun*). Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan sosial.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi penelitian sehingga memudahkan kepada pembaca.

¹¹Supriyanto, Peran Industri Genteng Tanah Liat dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2012, hal. 18(2).

¹²Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab penutup.¹³

Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini mencakup latar belakang penelitian, fokus yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, definisi istilah yang digunakan, serta struktur pembahasan dari skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Di bagian ini membahas tentang ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan studi yang dilakukan. Selain itu, juga menjelaskan beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memberikan penjelasan mendetail mengenai metode yang diterapkan dalam penelitian, termasuk jenis pendekatan dan tipe penelitian, subjek atau narasumber, cara pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan pelaksanaan penelitian ini.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

¹³Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember*. 77.

Di sini, data yang diperoleh dari penelitian lapangan disajikan kemudian dianalisis berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya. Penyajian data dilakukan dengan cara yang teratur, diikuti dengan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari semua hasil yang diperoleh dalam penelitian serta rekomendasi yang dibuat berdasarkan temuan yang ada. Di bagian ini juga disampaikan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang dan dampak dari hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menguraikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Uraian tersebut mencakup penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, serta artikel ilmiah yang relevan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum dan posisi penelitian saat ini.

1. **Jurnal oleh Niken Lestari dan Sulis Setianingsih (2020) dengan judul “Analisis Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)”**. Bertujuan untuk menilai apakah proses produksi genteng yang dilakukan oleh masyarakat sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada kehalalan produk, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, serta keadilan dalam distribusi hasil. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor produksi dalam Islam yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, dan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar produsen genteng sudah menerapkan prinsip produksi Islami, misalnya dengan memanfaatkan modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

dan mengelola tenaga kerja secara sederhana namun efektif. Meskipun demikian, produktivitas masih perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan sesuai dengan prinsip kebermanfaatan dalam Islam.¹⁴

2. **Skripsi oleh Atik Plantika Nugraha (2021) dengan judul “Analisis Menurunnya Usaha Genteng di Perusahaan Adi Karya Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam Perspektif Hukum Positif dan Ekonomi Islam”.** Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab penurunan usaha, serta menilai bagaimana sistem produksi, distribusi, dan pemasaran berdasarkan hukum positif dan prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Analisis dilakukan dengan membedakan antara faktor internal (manajemen, tenaga kerja, modal) dan faktor eksternal (persaingan pasar, perubahan selera konsumen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih berusaha mempertahankan prinsip ekonomi Islam dalam produksi dan distribusi, keterbatasan inovasi serta ketidakmampuan menghadapi persaingan menyebabkan usaha genteng tradisional semakin terpuruk.¹⁵

3. **Jurnal oleh Ratnawati, Rohmah, dan Rahmadani (2021) dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Gedung Rejo BKIX Belitang OKU**

¹⁴Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, *Analisis Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng)*, Jawa Tengah: LABATILA, 2020

¹⁵Atik Plantika Nugraha, *Analisis Menurunnya Usaha Genteng Dalam Perspektif Hukum Positif*. Majalengka: Institut agama islam negeri, 2021

Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap pendapatan pengrajin genteng. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian asosiatif, melibatkan 30 pengrajin genteng sebagai sampel melalui teknik cluster random sampling. Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana serta uji statistik seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana serta uji statistik, seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin dengan kontribusi sebesar 31,4%, sementara sisanya 68,6% dipengaruhi faktor lain, misalnya modal usaha, manajemen produksi, maupun pemasaran. Hal ini memperlihatkan bahwa bahan baku merupakan faktor vital dalam industri genteng, karena tanpa adanya pasokan yang memadai, pendapatan pengrajin akan sangat terpengaruh.¹⁶

4. **Skripsi Muhammad Ihsan Suyuti (2022) dengan judul "Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam"**. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat perkembangannya. Metode

¹⁶Ratnawati, Rohmah, dan Rahmadani, *Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng, Belitang Oku Timur: UTILITY*, 2021

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola hubungan antara industri genteng dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun industri genteng dapat memberikan tambahan pendapatan dan lapangan kerja, dampaknya terhadap kesejahteraan belum signifikan. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah cuaca yang memengaruhi proses produksi, keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan bahan baku, serta lemahnya pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran industri genteng sebagai penopang ekonomi masyarakat masih terbatas apabila tidak ada dukungan kebijakan dan inovasi yang lebih kuat.¹⁷

5. **Jurnal oleh Nafik Umurul Hadi, Kelvin Bagus Eka Pradana, dan**

Soelistyo Soetji Handajanti (2022) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk terhadap Minat Beli Industri Genteng UD Suhadi Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini berangkat dari fenomena semakin ketatnya persaingan bisnis industri, termasuk di sektor genteng, sehingga kualitas pelayanan dan produk menjadi faktor penting untuk memenangkan persaingan pasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya persaingan usaha dalam industri genteng, sehingga kualitas produk dan pelayanan menjadi faktor penting dalam menarik minat pelanggan. Hasil

¹⁷Muhammad Ihsan Suyuti, *Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2022

penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen, yang berarti keberhasilan industri genteng sangat dipengaruhi oleh strategi dalam menjaga kualitas dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.¹⁸

6. **Skripsi oleh Raystu Anggit Argantari Dewi (2023) dengan judul “Peran Industri Genteng dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng di Desa Wringinanom, Sambit, Ponorogo”.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran industri genteng dalam penyerapan tenaga kerja serta tingkat kesejahteraan pengrajin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis regresi linier sederhana dan path analysis, menggunakan sampel sebanyak 90 pengrajin genteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri genteng tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin. Hal ini berarti meskipun jumlah tenaga kerja yang terserap tidak meningkat besar, industri genteng tetap mampu memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh.¹⁹

¹⁸Nafik Umurul Hadi, Kelvin Bagus Eka Pradana, dan Soelistyo Soetji Handajanti, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk terhadap Minat Beli Industri Genteng UD Suhadi Kabupaten Tulungagung*, Tulungagung: Cita Ekonomika, 2022

¹⁹Raystu Anggit Argantari Dewi, *Peran Industri Genteng dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2023

7. **Skripsi oleh Kharis Mudhofar (2023) dalam skripsinya berjudul “Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis penelitian diarahkan pada kontribusi industri genteng terhadap kesejahteraan masyarakat dengan mengacu pada indikator BKKBN (pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri genteng di Dusun Patran mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun, hambatan yang muncul cukup besar, antara lain keterbatasan modal, bahan baku, lemahnya manajemen, serta pengaruh faktor alam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberadaan industri genteng memang penting bagi masyarakat, tetapi perlu pengelolaan yang lebih baik agar benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan²⁰.

8. **Jurnal oleh Millatul Lailiyah, Febrina Nur Hikmah, dan Dany Miftah M. Nur (2024) dengan judul “Analisis Dampak Usaha**

²⁰Kharis Mudhofar, *Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2023

Pembuatan Genteng terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial

Ekonomi Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak lingkungan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat keberadaan industri genteng. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pemilik usaha, warga sekitar, hingga penghunios, serta observasi langsung ke lokasi produksi dan area terdampak. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan hermeneutik-interpretatif untuk memahami makna sosial dan dampak yang dirasakan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha genteng memberikan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan berupa polusi dan kesehatan yang menurun, serta memunculkan permasalahan sosial ekonomi seperti pendapatan yang tidak stabil, berkurangnya lahan produktif, dan minimnya tenaga kerja.²¹

9. **Jurnal oleh Amul Chusni, Dina Afifah, Salsabila Febriyanti, dan Dany Miftah M. Nur (2024) dengan judul “Kesetaraan Gender**

Perempuan Pengrajin Genteng dalam Sumber Daya Manusia dan Dampak Sosial Ekonomi di Desa Ngembalrejo Kabupaten Kudus”.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi perempuan pengrajin genteng dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menilai dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi

²¹MillatulLailiyah,dkk*AnalisisDampakUsahaPembuatanGenengTerhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jawa Barat: JIEI, 2024

masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, sementara analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri genteng memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, membantu pembiayaan pendidikan anak, serta memperkuat ikatan sosial masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya masalah kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan, yang menunjukkan masih adanya ketidaksetaraan gender dalam industri genteng.²²

10. Jurnal oleh Purnama Ramadani Silalahi, Imsar, dan Abdul Fattah (2024) dengan judul “Industri Halal sebagai Solusi Peningkatan

Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana industri halal, termasuk pariwisata halal, produk makanan, fashion, dan keuangan syariah, dapat menjadi solusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di NTB. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada pihak Dinas Pariwisata, pengelola resort, Bursa Efek Indonesia NTB, serta pelaku usaha lokal. Data sekunder juga digunakan dari BPS dan laporan pemerintah. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada kontribusi

²²Amul Chusni, Dina Afifah, Salsabila Febriyanti, dan Dany Miftah M. Nur, *Kesetaraan Gender Perempuan Pengrajin Genteng dalam Sumber Daya Manusia dan Dampak Sosial Ekonomi*, Kudus: UTILITY, 2024

industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi industri halal mampu menarik investasi, meningkatkan pariwisata, dan memperkuat ekonomi daerah, meskipun masih menghadapi tantangan berupa regulasi dan literasi keuangan syariah yang rendah.²³

Adapun perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Niken Lestari & Sulis (2020) “Analisis Produksi dalam Prespektif Ekonomi Islam”	Sebagian produsen untuk menerapkan prinsip produksi islam	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan prespektif ekonomi islam dan faktor produksi	Perbedaan dari penelitian oleh Niken Lestari & Sulis dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan pada fokus pada potensi ekonomi lokal dan nilai kemaslahatan islam sosial
2	Atik Plantika Nugraha (2021) “Analisis Menurunnya Usaha Genteng di Perusahaan Adi Karya Jatiwangi”	Persaingan produk modern jadi penyebab kemunduran dgn prinsip ekonomi islam masih diterapkan dgn kondisi terbatas	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan prespektif ekonomi islam pada industri genteng	Perbedaan penelitian oleh Atik Plantika Anugraha dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada potensi ekonomi lokal yang ada di wilayah jember
No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan

²³Purnama Ramadani Silalahi, Imsar, dan Abdul Fattah, *Industri Halal sebagai Solusi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi*, Nusa Tenggara Barat: JIEI, 2024

3	Ratnawati dkk (2021) “Pengaruh ketersediaan Bahan Baku Terhadap Pendapatan”	Ketersediaan bahan yang sangat signifikan terhadap pendapatan pada pengrajin industri genteng	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menyoroti faktor yang penting bagi sebuah industri genteng dalam ekonomi	Perbedaan penelitian oleh Ratnawati dkk dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Ratnawati fokus pada bahan baku, sedangkan penelitian ini berfokus pada keadilan dan kemaslahatan
4	Muhammad Ihsan Suyuti (2022) “Peran Sentra Industri Genteng dalam Kesejahteraan”	Industri genteng menambah pendapatan tetapi bagi kesejahteraan belum signifikan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menilai bagi kesejahteraan masyarakat dengan melalui sebuah industri genteng	Perbedaan dari penelitian oleh Muhammad Ihsan Suyuti dengan penelitian ini yaitu lokasi yang berbeda bedingin vs tamansari, penelitian yang saya teliti saat ini fokus pada keadilan dan keberlanjutan dalam islam
5	Nafik U. Hadi dkk (2022) “Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap Minat Beli”	Dari segi kualitas produk dan layanan sangat berpengaruh signifikan kepada minat beli terhadap masyarakat	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang industri genteng yang sebagai salah satu mata pencaharian bagi masyarakat	Perbedaan penelitian oleh Nafik U. Hadi dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus terhadap perilaku konsumen yang berbeda dan berfokus pada sebuah potensi ekonomi lokal
6	Raystu Anggit A. Dewi (2023) “Peran Industri Genteng dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan”	Industri genteng tidak signifikan untuk menyerap tenaga kerja, tetapi untuk kesejahteraan bagi masyarakat	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengaitkan industri genteng dengan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan penelitian oleh Raystu Anggit A. Dewi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menekankan tenaga kerja & kesejahteraan bagi potensi ekonomi lokal dalam bidang ekonomi islam
8	Milatul Lailiyah dkk (2024) “Dampak Industri Genteng Terhadap Lingkungan”	Industri genteng menimbulkan polusi dan dampak negatif sosial ekonomi	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menyoroti faktor yang penting bagi sebuah industri genteng	Perbedaan Milatul Lailiyah dkk dengan penelitian ini yaitu dari penelitian milatul lailiyah berfokus pada dampak lingkungan industri genteng, sedangkan penelitian ini berfokus pada potensi ekonomi lokal
No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan

9	Purnama Ramadan dkk (2024) “Industri Halal Sebagai Solusi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat”	Industri halal mampu mendorong sebuah investasi, pariwisata, dan untuk memperkuat ekonomi daerah dan kendala utama ada pada regulasi dan literasi syariah	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan perspektif ekonomi islam atau halal, dan sama-sama menyoroti sebuah potensi industri sebagai penggerak ekonomi dalam pengembangan ekonomi yang berbasis islami	Perbedaan Penelitian oleh Purnama Ramadani dkk yaitu penelitian oleh Purnama Ramadani itu berfokus pada sebuah industri halal di NTB, Sedangkan dari penelitian ini berfokus pada industri genteng di jember yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi lokal dan nilai keadilan bagi islam
10	Amul Chusni dkk (2024) “Kesetaraan Gender Perempuan Pengrajin Genteng	Berperan sangat penting, tetapi ada kesenjangan upah pada sebuah industri	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menyoroti pada dampak sosial ekonomi	Perbedaan penelitian oleh Amul Chusni dkk dengan penelitian ini yaitu penelitian Amul Chusni fokus terhadap gender, sedangkan penelitian ini fokus pada potensi ekonomi dan nilai ekonomi islam

Sumber: Diolah dari Penelitian Terdahulu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian terdahulu memiliki fokus yang sama, yaitu membahas tentang pengembangan industri genteng sebagai potensi ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Setiap penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya industri genteng sebagai sumber mata pencaharian, sarana pemberdayaan masyarakat, dan pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup menonjol dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak hanya melihat industri genteng dari sisi ekonomi dan sosial, tetapi juga menekankan

penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam proses pengelolaannya. Nilai-nilai tersebut meliputi keadilan (*'adl*), yaitu memastikan setiap pelaku industri mendapatkan haknya secara seimbang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam pengelolaan industri genteng, sehingga tidak hanya menghasilkan keuntungan secara material, tetapi juga menciptakan keberkahan, keadilan sosial, dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1) Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal dapat diartikan sebagai kemampuan suatu daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya alam, manusia, maupun sosial-budaya, sehingga mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses di mana pemerintah daerah dan organisasi masyarakat bekerja sama untuk mendorong, memacu, dan menjaga kegiatan usaha yang bertujuan menciptakan lapangan kerja. Pendekatan ini memperkuat kekuasaan di tingkat lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia,

sumber daya fisik, serta lembaga yang ada, sehingga terbentuk kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat.²⁴

Potensi ekonomi lokal sangat penting karena setiap daerah memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda. Misalnya, ada daerah yang kaya akan hasil pertanian, ada yang memiliki bahan tambang, adapula yang mengandalkan hasil laut atau kerajinan tangan. Keunggulan inilah yang bisa dijadikan dasar pembangunan ekonomi daerah. Dalam teori basis ekonomi dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh keberadaan sektor basis, yaitu sektor yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk dijual ke luar daerah.²⁵ Ketika sektor ini berkembang, maka sektor non-basis (seperti perdagangan, transportasi, jasa, dll).

Selain itu, konsep Local Economic Development (LED) atau pengembangan ekonomi lokal menekankan pentingnya peran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan usaha, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan peluang kerja. Dengan kata lain, potensi ekonomi lokal bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang pemberdayaan

²⁴Siska Mandalia, *Pengantar Bisnis dan Industri Pariwisata Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media 2023), hlm. 7

²⁵Harry W. Richardson *Economics*, (Urbana: University of Illinois Press, 1978), hlm. 21.

²⁶Edward J. Blakely, *Planning Local Economic Development Theory and Practice*. (California: Sage Publications, 1994), hlm. 12.

masyarakat, menciptakan kemandirian, dan memastikan pembangunan yang berkelanjutan.

2) IndustriGenteng

Industri genteng merupakan salah satu contoh nyata pemanfaatan potensi ekonomi lokal, khususnya di daerah yang memiliki tanah liat berkualitas sebagai bahan baku utama. Industri ini umumnya berkembang di pedesaan dan dikelola dalam skala kecil hingga menengah, sering kali berbentuk usaha keluarga atau kelompok masyarakat. Menurut Kuncoro, industri kecil adalah unit usaha yang mengolah sumber daya lokal dengan teknologi sederhana dan umumnya dikelola secara tradisional, tetapi memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat.²⁷

Karakteristik industri genteng antara lain adalah padat karya, artinya banyak menyerap tenaga kerja lokal. Proses produksinya juga tidak terlalu bergantung pada mesin modern, tetapi lebih pada keterampilan tenaga kerja. Industri ini memberikan kontribusi besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mendorong perputaran ekonomi di sektor lain, misalnya perdagangan bahan bangunan, transportasi, maupun jasa pemasaran. Tambunan menekankan bahwa Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peran strategis dalam

²⁷Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPPSTIMYKPN, 2012), hlm. 67.

mengurangi pengangguran, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal.²⁸

Namun, industri genteng juga menghadapi tantangan. Misalnya, adanya persaingan dengan produk atap modern seperti genteng asbes, dan beton yang lebih bervariasi dari segi desain maupun daya tahan. Selain itu, keterbatasan modal, kurangnya inovasi teknologi, serta belum meratanya kualitas produk membuat daya saing genteng tradisional relatif rendah. Oleh karena itu, agar industri genteng tetap bertahan, diperlukan inovasi, pelatihan tenaga kerja, dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait, baik dalam hal permodalan, teknologi, maupun akses pasar.

Ciri khas industri genteng adalah padat karya, karena sebagian besar proses produksinya masih mengandalkan tenaga manusia.

Prosesnya meliputi pengolahan tanah liat, pencetakan, penjemuran, hingga pembakaran dalam tungku tradisional. Meskipun sederhana, keterampilan ini membutuhkan keahlian khusus yang diwariskan turun-temurun.

Keunggulan industri genteng adalah biaya produksi yang relatif rendah, bahan baku yang tersedia lokal, serta menyerap banyak tenaga kerja. Namun demikian, industri ini juga menghadapi tantangan serius, seperti:

²⁸Tulus T.H. *Tambunan, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 33.

- a) Persaingan produk modern : Genteng beton dan asbes lebih tahan lama dan variatif.
- b) Keterbatasan modal : Pada pengrajin sulit untuk mengembangkan usaha karena minim dukungan finansial.
- c) Ketergantungan cuaca : Proses penjemuran masih bergantung pada sinar matahari.
- d) Pemasaran terbatas : Distribusi produk masih mengandalkan yang memiliki usaha yang besar untuk produk yang sudah ingin di jual atau pasarkan.

3) Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta menekankan nilai-nilai untuk menekankan nilai-nilai ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan

Hadis yang mengatur aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi berdasarkan prinsip keadilan (*'adl*), Tanggung jawab (*amanah*), dan tolong menolong (*ta'awun*). Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan sosial. terhadap praktik-praktik yang merugikan. Ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik material maupun spiritual, dengan berpegang pada prinsip syariah.²⁹

²⁹M.A. Mannan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (Cambridge: Islamic Academy, 1992), hlm. 19

Dalam perspektif Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya dipandang dari sisi keuntungan semata, tetapi juga harus dilihat dari nilai ibadah dan keberkahannya. Usaha yang dijalankan harus halal, bermanfaat, dan tidak merugikan orang lain. Industri genteng, misalnya, termasuk usaha yang halal karena menghasilkan produk yang berguna bagi kebutuhan dasar manusia, yaitu papan atau tempat tinggal. Selain itu, industri genteng juga mencerminkan prinsip tolong-menolong, karena membuka peluang kerja bagi masyarakat dan membantu meningkatkan kesejahteraan bersama.

Ekonomi Islam juga mengajarkan pentingnya masalah, yaitu usaha yang memberikan manfaat bagi banyak pihak.³⁰ Industri genteng memenuhi hal ini karena memberikan keuntungan bagi produsen, menyediakan produk terjangkau bagi konsumen, serta menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Di samping itu, Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan industri genteng harus memperhatikan keberlanjutan, seperti tidak mengeksploitasi tanah liat secara berlebihan yang dapat merusak lingkungan.

Dalam sistem ekonomi Islam, terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan ekonomi, termasuk dalam kegiatan industri.

³⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani, 2001), hlm. 73.

Prinsip-prinsip tersebut yaitu Keadilan (*'Adl*), Prinsip Tanggung Jawab (*Amanah*), Tolong menolong (*Ta'awun*). Prinsip-prinsip ekonomi dalam islam sebagai berikut

1. Keadilan(*'Adl*)

Dalam ekonomi Islam berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan hak kepada setiap pihak secara proporsional tanpa adanya unsur eksploitasi atau ketidakadilan. Prinsip keadilan menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik dalam hubungan antara pemilik usaha dengan tenaga kerja maupun dalam proses distribusi hasil produksi.

Dalam konteks industri genteng, prinsip keadilan tercermin dalam pemberian upah yang sesuai dengan beban kerja, pembagian tugas yang jelas, serta tidak adanya perlakuan yang merugikan salah satu pihak. Keadilan juga berkaitan dengan penggunaan bahan baku secara wajar dan tidak berlebihan agar tidak merugikan masyarakat sekitar. Dengan demikian, prinsip *'adl* menjadi dasar dalam menciptakan sistem usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keseimbangan sosial.

2. Tanggung Jawab(*Amanah*)

Amanah merupakan prinsip penting dalam ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Setiap pelaku usaha memiliki kewajiban untuk mengelola usahanya secara

profesional dan tidak menyalahgunakan sumber daya yang dimiliki.

Dalam industri genteng, amanah dapat diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku yang baik, menjaga kualitas produksi, serta memenuhi pesanan sesuai kesepakatan dengan konsumen. Pemilik usaha juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja dan dampak lingkungan dari kegiatan produksi. Dengan menjalankan usaha secara amanah, keberlangsungan industri dapat terjaga dan kepercayaan masyarakat tetap terpelihara.

3. Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun berarti saling membantu dalam kebaikan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam ekonomi Islam, kerja sama antar individu sangat dianjurkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dalam praktik industri genteng, prinsip *ta'awun* tercermin dalam kerja sama antar pemilik usaha maupun antara pemilik usaha dengan tenaga kerja. Misalnya, saling membantu dalam proses produksi saat permintaan meningkat, berbagi informasi mengenai bahan baku, serta menjaga hubungan baik antar pelaku usaha. Sikap saling mendukung ini memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Keempat prinsip tersebut menjadi dasar analisis dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana praktik industri gentengdi Desa Tamansari dan Desa Sabrang telah mencerminkan nilai- nilai ekonomi Islam. Dengan menggunakan prinsip keadilan, amanah, kemaslahatan, dan ta'awun, penelitian ini tidak hanya menilai aspek ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan moral dalam aktivitas produksi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan.

Fenomena yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa industri genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sedang mengalami perubahan yang cukup signifikan. Salah satu perubahan tersebut adalah pergeseran pola produksi, di mana sebagian pengrajin mulai beralih dari sistem tradisional menuju penggunaan alat-alat modern untuk mempercepat proses pembuatan genteng dan meningkatkan hasil produksi. Meskipun hal ini membawa dampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru, seperti berkurangnya keterlibatan tenaga kerja lokal, terutama dari kalangan muda. Generasi muda saat ini cenderung kurang berminat untuk bekerja di industri genteng karena menganggap pekerjaan tersebut berat, kotor, dan kurang menjanjikan secara ekonomi. Akibatnya, banyak tenaga kerja di sektor ini didominasi oleh pekerja yang sudah berusia lanjut. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka keberlanjutan industri genteng sebagai potensi ekonomi lokal bisa terancam di masa depan.

Dalam menghadapi perubahan tersebut, pendekatan ekonomi Islam sangat dibutuhkan sebagai pedoman agar proses modernisasi dan pengembangan industri tetap sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan (*'adl*) dalam pembagian hasil usaha dan perlakuan terhadap pekerja. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan industri genteng tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga tetap menjaga keseimbangan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Pendekatan tersebut menjadi penting karena dapat membantu para pelaku industri untuk tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan demikian, industri genteng dapat terus bertahan sebagai salah satu potensi ekonomi lokal yang bernilai tinggi serta mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktiknya.

Metode ini tidak mencari hubungan sebab-akibat yang mendalam seperti penelitian eksplanatif, tetapi lebih menekankan pada pemaparan kondisi yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Tujuan utama metode penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu fenomena atau objek penelitian. Metode ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menentukan hubungan sebab-akibat, tetapi lebih menekankan pada menyampaikan fakta-fakta yang ada sesuai dengan keadaan di lapangan saat ini. penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel, baik

satu atau lebih, tanpa membandingkannya atau mengaitkannya dengan variabel lain.³¹ Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana studi atau penelitian dilakukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti secara langsung mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian. Usaha Industri Genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur adalah lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa faktor yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, salah satu bisnis industri kecil menengah (IKM) yang sedang berkembang di industri usaha dagang adalah industri genteng. Bisnis ini menarik untuk diteliti karena memiliki persaingan yang ketat dengan beberapa macam genteng lainnya dari segi model dan kekuatan di daerah Tamansari Kecamatan Wuluhan. Dalam situasi seperti ini, analisis profitabilitas dan strategi harga menjadi komponen penting dalam evaluasi keberlanjutan bisnis.

Kedua, lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau oleh peneliti, yang memungkinkan proses pengumpulan data primer melalui wawancara,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

observasi, dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang penerapan strategi harga, perhitungan profitabilitas, dan bagaimana hal itu berdampak pada produktivitas bisnis.

C. Subyek Penelitian

Dalam memilih topik penelitian atau menentukan siapa yang akan menjadi sumber data yang ditargetkan, peneliti menggunakan metode *purposive*. Metode *purposive* adalah cara pengambilan sumber data dengan pertimbangan khusus, misalnya orang yang dianggap paling paham mengenai informasi yang kita butuhkan. Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, sehingga tidak semua populasi dijadikan informan.

Berdasarkan data Desa Tamansari Tahun 2026 serta hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat sekitar 6–8 pemilik usaha industri genteng yang masih aktif beroperasi di Desa Tamansari. Industri genteng tersebut telah berkembang sejak lama dan menjadi salah satu sektor usaha utama masyarakat desa. Setiap pemilik usaha memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi luas lahan produksi, kapasitas produksi harian, maupun jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses pembuatan genteng.

Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil seluruh pemilik usaha sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah responden. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian meliputi:

1. Pemilik usaha yang memiliki lahan produksi aktif dan digunakan secara rutin untuk proses pencetakan serta pembakaran genteng.
2. Memiliki kapasitas produksi harian yang jelas dan terukur.
3. Mempekerjakan tenaga kerja lokal sehingga dapat menggambarkan partisipasi masyarakat dalam industri genteng.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan tiga pemilik usaha sebagai informan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bapak Budiono (pemilik industri genteng Hasta Agung), pemilik industri genteng dengan kapasitas produksi rata-rata sekitar 3.000 genteng per hari dan melibatkan kurang lebih 10 tenaga kerja.
2. Bapak Sutris (pemilik industri genteng Bangun Tresno) dengan kapasitas produksi sekitar 2.000 genteng per hari serta mempekerjakan sekitar 8 tenaga kerja.

3. Bapak Mulyono (pemilik industri genteng sejati), dengan kapasitas produksi sekitar 1.500 genteng per hari dan melibatkan sekitar 5 tenaga kerja.

Ketiga informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai pengelolaan bahan baku, sistem produksi, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam industri genteng di Desa Tamansari. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata industri genteng sebagai potensi ekonomi lokal yang berkembang di desa tersebut.

Tabel 3.1
Perbandingan Industri Genteng Antar Desa Tamansari Sekitar

No	Nama Pemilik	Lama Usaha	Produksi Per Hari
1.	Bapak Budiono	28 Tahun	3.000 Genteng
2.	Bapak Sutris	15 Tahun	2.000 Genteng
3.	Bapak Mulyono	10 Tahun	1.500 Genteng

Sumber: Diolah oleh Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Purposive. Purposive adalah teknik pengumpulan data yang memilih responden atau sumber data berdasarkan persyaratan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengurangi kemungkinan besar saat mengumpulkan data dan mengurangi kesalahan yang dapat terjadi selama proses. Selain itu, data yang dikumpulkan dengan baik membantu analisis yang lebih mendalam dan akurat, yang memungkinkan peneliti untuk menghasilkan hasil yang lebih kuat dan relevan. Teknik yang efisien juga

memastikan bahwa penelitian berjalan dengan efektif dan efisien karena membantu mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab secara langsung kepada responden. Dalam hal ini penulis melakukan teknik wawancara langsung atau tatap muka. Wawancara digunakan untuk menggali informasi, mengetahui secara mendalam penjelasan yang utuh, terperinci dan lengkap.³²

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

a. Mengenai tentang potensi ekonomi lokal terhadap sebuah Industri Genteng

b. Mengenai tentang nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengelola industri genteng

2. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan. Dalam penelitian, “Observasi” didefinisikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan mendalam tentang tujuan penelitian. Istilah ini berasal dari

³²Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2018), 83.

bahasa Latin, "*observare*", yang berarti "melihat" atau "memperhatikan dengan seksama".³³

Adapun aspek-aspek mengamati dalam metode observasi diantaranya yaitu:

- a) Mengamati tentang situasi dan kondisi pada usaha Industri Genteng.
- b) Mengamati tentang profil pada usaha Industri Genteng.

3. Metode Dokumentasi

Gottschalk juga menyebutkan bahwa dokumen dalam arti yang lebih umum adalah segala bentuk pembuktian yang berlandaskan berbagai macam sumber, baik itu berupa tulisan, ucapan, maupun visual

E. Analisis Data

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan menggali makna, nilai, dan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini lebih berkonsentrasi pada elemen deskriptif dan interpretatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa dan kata-

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

kata dalam konteks alam.³⁴Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada data angka, melainkan lebih pada makna di balik perilaku, sikap, dan pengalaman yang dialami oleh individu maupun kelompok. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama penelitian, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat naratif, deskriptif, dan menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sering digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan, seperti penelitian mengenai strategi harga, profitabilitas, dan produktivitas usaha. Miles dan Huberman melakukan analisis yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung bersamaan, yakni pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi³⁵

1. Pengumpulan data

Proses ini mencakup pengumpulan semua informasi yang diperlukan untuk penelitian atau analisis. Informasi ini bisa diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pengamatan, kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Umumnya, metode pengumpulan

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

³⁵Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (2nd ed.). Beverly Hills, CA: Sage Publication. 5(1), 5621-5625.

informasi ini telah direncanakan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah informasi berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pengurangan data. Tujuan dari pengurangan data adalah untuk menjadikan informasi yang telah dikumpulkan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pada tahap ini, biasanya diterapkan teknik seperti pengkodean informasi, seleksi data yang relevan, pengelompokan informasi, dan abstraksi data.

3. Penyajian Data

Setelah proses pengurangan data, tahap selanjutnya adalah menampilkan data dalam bentuk visual atau deskripsi. Hal ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau penjelasan naratif. Tujuan dari penyajian data secara visual atau deskriptif adalah untuk membuat informasi yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada titik ini, peneliti menginterpretasikan data dan mencoba menentukan pola atau hasil dari data tersebut. Data yang telah dianalisis harus mendukung kesimpulan yang ditarik. Pada tahap ini, kesimpulan juga diverifikasi untuk memastikan validitasnya. Ini

dapat dicapai dengan beberapa cara, seperti triangulasi data atau berbicara dengan orang lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.

F. Keabsahan Data

Setelah semua informasi dikumpulkan dan sebelum penulis membuat laporan penelitian, peneliti memeriksa kembali data yang telah didapat dengan cara mengintegrasikan informasi dari observasi dan wawancara dengan data yang dihasilkan peneliti, serta menguji kevalidan dan akuntabilitasnya.³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti harus berbicara dengan sumber data untuk memastikan mana yang benar jika hasilnya berbeda. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Teknik

Setelah semua informasi dikumpulkan dan sebelum penulis membuat laporan penelitian, peneliti memeriksa kembali data yang telah didapat dengan cara mengintegrasikan informasi dari observasi

³⁶Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

dan wawancara dengan data yang dihasilkan peneliti, serta menguji kevalidan dan akuntabilitasnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian mengenai “Evaluasi Potensi Ekonomi Lokal Terhadap Industri Genteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan Yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:
 - a. Menyusun rancangan penelitiannya yaitu: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
 - b. Penentuan tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu Industri Genteng di daerah Tamansari Wuluhan.
 - c. Mengurus surat izin dari kampus yang ditangani oleh Dosen Pembimbing 1, Lalu surat tersebut diserahkan kepada tempat penelitian yang akan diteliti yaitu Usaha Industri Genteng di daerah Tamansari.
 - d. Melakukan penilaian tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik dari sejarah maupun perkembangan yang ada di Usaha Industri Genteng di daerah Tamansari Wuluhan. Disertai observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data.

- e. Mendatangisalahsatu yang memilikiUsaha IndustriGenteng yang ada di wilayah Desa Tamansari Wuluhan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti.
- f. Menyiapkan semua perlengkapan yang peneliti perlukan untuk melakukan penelitian.

2) TahapPelaksanaan

- a. MelakukanpenelitiandisalahsatuPemilikUsaha IndustriGenteng di daerah Tamansari Wuluhan.
- b. Konsultasi dengan Pemilik Usaha Industri Genteng ataupun pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
- c. Mengumpulkandata.
- d. Menganalisisdata.

3) TahapAnalisisData

Pada langkah ini, peneliti membuat struktur laporan hasil dari penyelidikan, lalu data tersebut dievaluasi dan dirangkum dalamformat karya ilmiah berupa laporan penelitian sesuaidengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Hingga Agung Industri Genteng Berkualitas

Industri Genteng merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang produksi genteng tanah liat. Lokasi usaha ini berada di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Industri genteng ini didirikan pada tahun 1997 oleh pasangan suami istri, yaitu Bapak Budiono dan Ibu Dwi Apriliana. Sebagai salah satu sentra industri genteng di wilayah Wuluhan, usaha ini telah memproduksi berbagai jenis genteng seperti genteng Mitra, genteng press (keluntung), genteng Mantili, genteng karangpilang yang menjadi kebutuhan utama masyarakat untuk pembangunan rumah.

Sebagai industri tradisional, usaha genteng milik Bapak Budiono memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi proses produksi maupun pemanfaatan bahan baku lokal. Tanah liat yang digunakan untuk membuat genteng berasal dari wilayah sekitar Desa Tamansari yang dikenal memiliki kualitas tanah liat yang baik, kuat, dan cocok untuk produksi genteng. Selain itu, proses pencetakan dan penjemuran genteng sebagian besar masih dilakukan secara manual, sehingga menghasilkan produk yang lebih presisi dan tahan lama. Ciri khas lain terlihat pada warna genteng yang cenderung lebih merah alami karena proses pembakaran menggunakan kayu, bukan mesin modern.

Usaha industri genteng ini dibangun oleh Bapak Budiono dan Ibu Dwi Apriliana tidak hanya sebagai mata pencaharian keluarga, tetapi juga untuk membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Kehadiran industri ini memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Partisipasi masyarakat dalam Industri Genteng di Desa Tamansari merupakan faktor utama yang menjaga keberlanjutan industri tersebut sebagai potensi ekonomi lokal. Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian awal, industri genteng tidak hanya dipahami sebagai kegiatan produksi barang, tetapi juga sebagai aktivitas ekonomi berbasis masyarakat yang melibatkan warga desa secara langsung dan berkelanjutan. Penjelasan awal tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara lapangan yang menggambarkan secara nyata bagaimana partisipasi masyarakat terjadi dalam praktik sehari-hari.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Budiono dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada awalnya, usaha genteng ini saya kerjakan sendiribersama istri, dek. Kami belum memiliki banyak tenaga kerja dan hampir semua proses mulai dari ngolah tanah, mencetak, sampaimenjemur, kami lakukanberdua.Tapidenganniat kami untuk mengembangkan usaha dan pelan-pelan memasarkan genteng ke masyarakat sekitar, akhirnya banyak yang mulai mengenal hasil produksi kami. Seiring waktu permintaan semakin meningkat, sehingga sedikit demi sedikit saya mulai mempekerjakan tetangga sekitar agar proses produksinya bisa berjalan lebih cepat dan teratur.”³⁷

³⁷Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 05 November 2025

Suatu Industri genteng dilandasi oleh niat sosial yang kuat, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi. Pemilik usaha menyadari bahwa keberadaan industri genteng memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Dengan melibatkan warga Desa Tamansari sebagai pekerja utama, industri genteng secara langsung membantu masyarakat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa industri genteng berfungsi sebagai sumber ekonomi utama bagi sebagian masyarakat desa.

Selain itu, pernyataan tersebut juga menggambarkan adanya kepedulian sosial dari pemilik usaha terhadap kondisi ekonomi warga sekitar. Kesediaan menerima warga yang membutuhkan pekerjaan mencerminkan bahwa industri genteng dijalankan dengan mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan kebersamaan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam industri genteng tidak hanya bersifat sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi desa yang saling mendukung dan saling bergantung satu sama lain.

Dalam Industri Genteng berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga kerja lokal menjadi bukti bahwa industri genteng mampu menyerap tenaga kerja desa dan menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian masyarakat Tamansari.

Lebih lanjut, Bapak Budiono juga menjelaskan bahwa hubungan kerja yang terjalin antara pemilik usaha dan pekerja bersifat kekeluargaan. Polahubunganinimenciptakanrasa saling memilikidan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelangsungan industri genteng.

“Hubungan saya dengan pekerja itu seperti keluarga. Kalau dalam produksi genteng sedang sepi tidak ada yang cari produksi genteng, ya saling mengerti. Tapi kalau pesanan banyak, semua ikut membantu supaya bisa selesai tepat waktu.”³⁸

Pernyataantersebut menunjukkanbahwahubungankerjadalam industrigenteng tidak bersifat kaku seperti hubungan antaraatasan dan bawahan pada umumnya. Hubungan yang terjalin lebih menekankan pada nilai kekeluargaan, saling pengertian, dan saling percaya. Ketika kondisi usaha sedang menurun, pekerja memahami situasi pemilik usaha, dan sebaliknya ketika pesanan meningkat, pemilik usaha dan pekerja bersama-sama berupaya menyelesaikan pekerjaan.

Hubungan kerja yang bersifat kekeluargaan ini menciptakan suasana kerja yang nyamandanharmonis. Pekerja merasadihargaidan dianggap sebagaibagianpentingdariusaha,sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlangsungan industrigenteng.Kondisiinipadaakhirnyamendorongkeberlanjutan

³⁸Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 05 November 2025

usaha karena setiap pihak memiliki komitmen untuk saling menjaga dan mendukung satu sama lain.

Hubungan kerja yang bersifat kekeluargaan ini memperkuat partisipasi masyarakat karena pekerja tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial industrigenteng.

Selain keterlibatan sebagai tenaga kerja, partisipasi masyarakat juga tercermin melalui budaya gotong royong yang masih sangat kuat. Gotong royong menjadi mekanisme sosial yang membantu kelancaran proses produksi, terutama ketika menghadapi kendala cuaca atau peningkatan jumlah pesanan. Bapak Budiono pemilik industrigenteng menjelaskan:

“Kalau genteng lagi dijemur terus hujan datang mendadak, biasanya tetangga-tetangga langsung bantu angkat. Tidak perlu disuruh, sudah sama-sama paham. Jadi di Desa Tamsansari untuk gotong royong nya sangat kuat.”³⁹

Kutipan wawancara tersebut memperlihatkan bahwa budaya gotong royong masih sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Tamansari. Masyarakat secara sukarela membantu proses produksi genteng ketika terjadi kendala, khususnya yang berkaitan dengan faktor cuaca. Bantuan tersebut diberikan tanpa adanya perintah atau imbalan tertentu, melainkan atas dasar kesadaran bersama.

³⁹Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 05 November 2025

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang industri genteng sebagai milik bersama yang perlu dijaga keberlangsungannya. Gotong royong menjadi bentuk partisipasi nyata masyarakat dalam menjaga kelancaran produksi. Dengan adanya kerja sama seperti ini, risiko kerugian akibat cuaca dapat diminimalkan, sehingga industri genteng tetap dapat berjalan dengan baik.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya kebiasaan sosial, tetapi telah menjadi bagian dari sistem kerja yang menjaga keberlanjutan produksi genteng.

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam kesadaran bersama untuk menjaga keberlanjutan bahan baku tanah liat. Masyarakat memilikikesepahaman agar pengambilan tanah tidak dilakukan secara berlebihan dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Saat peneliti melakukan wawancara langsung di lokasi produksi, peneliti menanyakan terkait bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan genteng. Bapak Budiono menjelaskan bahwa bahan utama yang digunakan harus berasal dari tanah liat yang berkualitas tinggi agar genteng kuat dan tidak mudah retak. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk bahan baku tanah liat, kami di sini membeki daritukang pemborong tanah liat yang membeli di daerah desa curahnongko di kecamatan Ambulu, dek. Tanahnya harus yang agak lembek dan halus, biar pas dicetak tidak mudah pecah. Setelahtanahnyadigilingsamamesin, barubisadibuatadonan

genteng. Kalau untuk pembakaran, kami masih pakai kayu bakar karena hasilnya lebih bagus dan warna gentengnya lebih merata. Untuk bahan baku kayu yg digunakan waktu saat proses pembakaran genteng, kayu nyamembeli dari tukang pemborong kayu yang di dapatkan di desa tanggul⁴⁰.

Dalam menjalankan usahanya, Industri Genteng Budiono telah memenuhi beberapa syarat dasar industri rumah tangga, termasuk memiliki izin usaha sederhana dari perangkat desa dan mengikuti ketentuan lingkungan mengenai pengelolaan sisa produksi. Meskipun menghasilkan berbagai jenis genteng, saat ini usaha tersebut lebih memfokuskan pada produksi genteng press karena permintaan pasar untuk jenis ini lebih tinggi dibandingkan produk lainnya. Konsumen produk genteng Budiono tidak hanya berasal dari wilayah Kecamatan Wuluhan saja, tetapi juga dari kecamatan lain seperti Ambulu, Puger, dan Jenggawah, bahkan sampai di pulau Bali yang membeli genteng dari sebuah industri genteng yang ada di wilayah desa tamansari. Beberapa distributor bangunan juga telah menjadi pelanggan tetap dalam pembelian genteng dalam jumlah besar.

Bapak Budiono dan Ibu Dwi Apriliana selalu berupayamenjaga kualitas produksi dengan terus memperhatikan kekuatan bahan, kerapian bentuk, serta ketahanan genteng setelah proses pembakaran. Selain itu, strategi pemasaran dilakukan dengan memaksimalkan jaringan pedagang bangunan, pelayanan langsung kepada konsumen, dan menjaga hubungan baik dengan para

⁴⁰Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 07 November 2025

pelanggan. Komunikasi pemasaran yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembeli, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memastikan mereka kembali membeli produk genteng dari usaha tersebut. Upaya-upaya tersebut telah membantu industri genteng Budiono untuk tetap bertahan dan berkembang ditengah persaingan industrigenteng rumahan diwilayah Wuluhan.

Gambar4.1

LogoUsahaIndustriGenteng



2. ProsesProduksiGenteng

Proses produksi genteng pada industri genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan masih dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan bahan baku lokal berupa tanah liat. Meskipun menggunakan teknologi sederhana, proses ini memerlukan ketelitian, keterampilan, serta pengalaman yang telah diwariskan secara turun-temurunolehparapengrajin.Secaraumum,prosesproduksi genteng

terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengambilan tanah liat, pengolahan bahan baku, pencetakan genteng, penjemuran, dan pembakaran.

Berikut tata cara produksi genteng pada industri genteng Bapak Budiono;

1) Pengambilan tanah liat

Tahap awal dalam proses produksi genteng adalah pengambilan tanah liat sebagai bahan baku utama. Tanah liat yang digunakan berasal dari lahan sekitar terdapat di Desa Curah Nongko Ambulu yang diperoleh oleh pemborong penjual tanah liat orang Desa Tamansari sendiri yang memang dikenal memiliki kualitas tanah liat yang baik untuk pembuatan genteng. Tanah ini memiliki tekstur plastis, tidak terlalu berpasir, dan mudah dibentuk, sehingga sangat mendukung proses produksi genteng tanah liat.

Pengambilan tanah liat dilakukan secara manual menggunakan alat sederhana seperti cangkul dan sekop. Para pengrajin biasanya mengambil tanah pada kedalaman tertentu agar memperoleh tanah yang lebih padat dan tidak tercampur dengan akar atau sampah permukaan. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar kualitas tanah tetap terjaga. Selain itu, masyarakat setempat juga menerapkan kesepakatan tidak tertulis terkait lokasi pengambilan tanah, yaitu dilakukan secara bergiliran untuk

menghindari kerusakan lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.⁴¹

Praktik pengambilan tanah liat ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Dari perspektif ekonomi Islam, hal ini sejalan dengan prinsip keadilan (Adl), tanggung jawab (*amanah*), tolong menolong (*ta'awun*), di mana pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan sehingga tetap memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



Sumber: diolah oleh peneliti

2) Penggilingan tanah

Setelah tanah liat diambil, tahap selanjutnya adalah pengolahan bahan baku. Tanah liat yang telah dikumpulkan kemudian dicampur dengan air agar menjadi lebih lentur dan mudah dibentuk. Proses pengolahan ini biasanya dilakukan dengan cara Pakai Mesin manual yang digunakan untuk menghaluskan

⁴¹Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 November 2025

tanah tersebut. Tujuan dari pengolahan ini adalah untuk menghilangkan gumpalan keras serta memastikan tanah memiliki tingkat kelembapan yang sesuai. Jika tanah terlalu kering, genteng akan mudah retak saat dicetak atau dibakar. Sebaliknya, jika terlalu basah, genteng akan sulit mempertahankan bentuknya. Oleh karena itu, pengalaman dan keahlian pengrajin sangat berperan dalam menentukan kualitas adonan tanah liat.⁴² Dalam perspektif ekonomi Islam, tahap ini mencerminkan prinsip amanah, di mana pengrajin bertanggung jawab menjaga kualitas bahan baku agar menghasilkan produk yang baik dan bermanfaat bagi konsumen.



Sumber: diolah oleh peneliti

3) Percetakan genteng

Tahap berikutnya adalah pencetakan genteng. Tanah liat yang telah siap kemudian dimasukkan ke dalam cetakan genteng yang umumnya terbuat dari kayu atau besi. Proses pencetakan

⁴²Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 28 November 2025

masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan keterampilan tangan pengrajin. Pada tahap ini, pengrajin memastikan ukuran, ketebalan, dan bentuk genteng seragam agar kualitas produk tetap terjaga. Kesalahan dalam pencetakan dapat menyebabkan genteng mudah pecah atau tidak presisi saat dipasang di atap bangunan. Oleh karena itu, pencetakan memerlukan ketelitian dan pengalaman yang cukup lama. Proses pencetakan ini juga menyerap tenaga kerja lokal, sehingga berkontribusi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.⁴³



Sumber: diolah oleh peneliti

4) Penjemuran

Genteng yang telah dicetak kemudian dijemur di bawah sinar matahari selama 2 sampai 3 hari hingga benar-benar kering. Proses penjemuran ini sangat bergantung pada kondisi cuaca. Pada

⁴³Budiono, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 November 2025

musim kemarau, penjemuran dapat berlangsung lebih cepat, sedangkan pada musim hujan sering mengalami kendala sehingga dapat memperlambat produksi. Penjemuran bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam genteng agar tidak pecah saat proses pembakaran. Genteng biasanya disusun rapi di tempat terbuka dengan posisi tertentu agar terkena sinar matahari secara merata. Ketergantungan terhadap cuaca menjadi salah satu tantangan utama dalam industri genteng tradisional. Namun demikian, para pengrajin tetap mempertahankan metode ini karena keterbatasan modal untuk menggunakan teknologi pengering modern.⁴⁴



Sumber: diolah oleh peneliti

5) Pembakaran menggunakan kayu

Tahap terakhir dalam proses produksi genteng adalah pembakaran. Genteng yang telah kering dimasukkan ke dalam tungku pembakaran tradisional dan dibakar selama beberapa jam

⁴⁴Budiono, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 November 2025

hingga mencapai tingkat kematangan tertentu. Bahan bakar yang digunakan umumnya berupa kayu bakar atau limbah pertanian. Pembakaran bertujuan untuk mengeraskan genteng agar kuat, tahan lama, dan siap dipasarkan. Pengrajin harus mengatur suhu pembakaran dengan baik karena suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan genteng retak, sedangkan suhu yang terlalu rendah membuat genteng kurang kuat.⁴⁵ Dari perspektif ekonomi Islam, proses pembakaran ini mencerminkan prinsip ihsan, yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin agar menghasilkan produk yang berkualitas dan memberikan kepuasan bagi konsumen.

Sumber: diolah oleh peneliti



⁴⁵Budiono, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 November 2025

Tabel 4.1
TenagaKerja

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Status
1.	Penggilingantanah	4–5Orang	Harian
2.	Perctakantanah	2–3Orang	Harian
3.	Penjemuran	2–3Orang	Harian
4.	Pembakaran	4Orang	Harian
5.	Penyortirandan prosespenjualan	4–5Orang	Harian
Total		16–20 Orang	-

Sumber: DiolaholehPeneliti

3. DataPelanggan

Industri Genteng Budiono memiliki pelanggan yang cukup luasdan tersebar di berbagai wilayah. Konsumen utama berasal dari wilayah Jember sebagai daerah pusat produksi, kemudian meluas ke beberapa kecamatan lain dalam Kabupaten Jember, serta beberapa wilayah di Jawa Timur. Genteng produksi Budiono juga telah dipasarkan ke luar daerah melalui toko bangunan dan agen konstruksi yang menjadi pelanggan tetapnya.

Dalam proses observasi, peneliti melakukan wawancara kepadatiga narasumber, yaitu konsumen yang berada di Kecamatan Wuluhan, konsumen dari luar kecamatan, serta konsumen yang sebelumnya pernah merasa dirugikan ketika membeli genteng dari produsen lain lalu beralih menjadi pelanggan Industri Genteng Budiono.

Narasumber pertama adalah Bapak Suryono, konsumen dari Desa Tamansari yang sekaligus pelanggan tetap.

Berikut pernyataannya terkait alasan memilih genteng dari Industri

Genteng Budiono:

“Awalnya saya tidak begitu tahu dengan genteng produksi Pak Budiono ini, dek, karena kalau di Wuluhan sendiri banyak yang buat genteng juga. Tapi setelah saya coba beli pertama kali untuk renovasi rumah, saya merasa ada bedanya. Gentengnya lebih padat, nggak gampang pecah, warnanya merahnya juga merata. Pernah beli dari tempat lain, banyak yang retak dan tipis-tipis. Sejak itu saya tiap mau bangun atau bantu saudara, ya belinya ke sini saja karena kualitasnya beda.”⁴⁶

Narasumber kedua adalah Bapak Dani, konsumen dari Desa Bagon sampai Puger yang membeli genteng untuk kebutuhan pembangunan rumah. Ia memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Di daerah saya sebenarnya banyak juga toko material, tapi genteng yang bagus jarang. Saya tahu genteng dari Pak Budiono ini lewat rekomendasi orang-orang yang pernah lihat industri genteng di desa tamansari. Setelah saya coba pesan, hasilnya memang bagus, kuat, dan ukurannya sama semua. Gentengnya juga nggak banyak yang cacat. Makanya saya langsung ngambil banyak buat rumah saya dan sampai sekarang kalau ada bangunan ya saya belinya dari sini.”⁴⁷

Pada saat peneliti menanyakan kepada pemilik usaha mengenai gambaran persentase pelanggan berdasarkan wilayah, Bapak Budiono memberikan presentase sebagai berikut.

⁴⁶Suryono, diwawancara oleh penulis, Jember 09 November 2025

⁴⁷Dani, diwawancara oleh penulis, Jember 10 November 2025

Tabel 4.2
Presentase Data Pelanggan Industri Genteng⁴⁸

No	Wilayah Pemasaran	Presentase(%)
1	Kabupaten Jember	60%
2	Banyuwangi	30%
3	Bali	10%
Total		100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Industri tersebut dapat diketahui bahwa industri genteng di Desa Tamansari melibatkan tenaga kerja lokal dalam jumlah yang cukup signifikan. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar desa, yang menunjukkan bahwa keberadaan industri genteng berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat.

Komposisi tenaga kerja pada industri genteng didominasi oleh pekerja laki-laki dan perempuan yang terlibat langsung dalam proses produksi utama, seperti pengolahan tanah liat, pencetakan genteng, penjemuran, hingga pembakaran. Untuk tenaga kerja laki-laki bekerja sebagai dari proses penggilingan tanah liat, proses pencetakan hingga pembakaran, sedangkan tenaga kerja perempuan bekerja sebagai pencetakan penataan produksi genteng yang sudah dicetak hingga waktu di jemur. Pembagian kerja ini terjadi secara alami berdasarkan kemampuan fisik dan kebiasaan kerja yang telah berlangsung secara turun-

temurun. Selain itu, sistem kerja pada industri genteng masih bersifat

⁴⁸Budiono, diwawancara oleh penulis, 11 November 2025

tradisional dan berbasis kekeluargaan, di mana hubungan antara pemilik usaha dan pekerja terjalin cukup dekat. Pola ini mencerminkan adanya nilai kebersamaan dan gotong royong yang masih kuat dalam pengelolaan industri genteng. Dari perspektif ekonomi Islam, kondisi tersebut sejalan dengan prinsip (*ta'awun*) tolong-menolong dan keadilan (*'adl*), karena industri ini memberikan kesempatan kerja yang relatif merata bagi masyarakat sekitar tanpa adanya diskriminasi.

Tabel 4.3

PresentaseDataHasilProduksiIndustriGentengTahun1997/2025⁴⁹

No	Tahun	Rata-Rata Produksi Genteng / Hari(Biji)	HasilProduksi Genteng/Bulan (Biji)	Keterangan
1.	1997–2000	100–150	30.000–45. 000	Produksimasihmenggunakanalat manual dan tenaga kerja terbatas
2.	2001–2005	150–250	45.000–75.000	Permintaanlokalmeningkat
3.	2006-2010	250–300	75.000–90.000	Tenagakerjabertambah
4.	2011–2015	300–400	90.000–120.000	Gentengtanahliatmasihdominan
5.	2016–2022	300–450	90.000–135.000	Usahaindustrimulaiberkembang
6.	2023–2025	300–500	90.000–150.000	Berdasarkandatalapangan

Sumber: Dolaholehpeneliti

Berdasarkan tabel produksi industri genteng di atas, dapat diketahui bahwa kapasitas produksi genteng di Desa Tamansari berada pada kisaran 300–450 genteng per hari. Jumlah produksi tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan pelaku

⁴⁹Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 25 Desember 2025

usaha industri genteng, yang menunjukkan bahwa proses produksi masih didominasi oleh metode tradisional dan sangat bergantung pada kondisi cuaca serta ketersediaan tenaga kerja.

Dalam satu tahun, kegiatan produksi genteng tidak dilakukan secara penuh selama 365 hari, melainkan hanya sekitar 300 hari kerja efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya hari libur, curah hujan yang menghambat proses penjemuran, serta waktu tunggu pada tahap pembakaran genteng. Oleh karena itu, perhitungan produksi tahunan disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan agar hasilnya lebih akurat dan realistis.

Dengan asumsi hari kerja efektif sebanyak 300 hari per tahun, maka jumlah produksi genteng yang dihasilkan dalam satu tahun berkisar antara 90.000 hingga 135.000 genteng. Perhitungan ini menunjukkan bahwa industri genteng di Desa Tamansari memiliki potensi produksi yang cukup besar dan mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun wilayah sekitarnya.

Selain itu, variasi jumlah produksi harian juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang tersedia, kondisi peralatan produksi, serta tingkat permintaan pasar. Pada saat permintaan meningkat, khususnya menjelang musim pembangunan, kapasitas produksi cenderung berada pada batas maksimal. Sebaliknya, ketika permintaan menurun atau kondisi cuaca kurang mendukung, jumlah produksi harian juga mengalami penurunan.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menggambarkan bahwa industri genteng di Desa Tamansari memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan, karena mampu menghasilkan puluhan ribu genteng setiap tahun dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar. Keberadaan industri genteng tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyampaian informasi sangat penting dalam sebuah penelitian. Penyampaian informasi merupakan elemen yang menampilkan data yang diperoleh selama penelitian yang disesuaikan dengan isu yang diteliti dan analisis data yang relevan. Peneliti berusaha untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi mengenai berbagai isu yang sedang diteliti serta mendukung proses eksplorasi dan pengumpulan data dalam studi ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan industri genteng di Desa Tamansari Wuluhan, serta nilai-nilai kearifan lokal yang bisa dipadukan dengan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan industri genteng. Data ini dihasilkan dari hasil observasi di Desa Tamansari Wuluhan dan wawancara dengan beberapa penduduk setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Adapun fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomi Lokal di Manfaatkan Industri Genteng di Desa Tamansari

Potensi ekonomi lokal di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dimanfaatkan secara nyata oleh pelaku industri genteng sebagai basis utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Pemanfaatan potensi wilayah ini sejalan dengan teori ekonomi pembangunan yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh optimalisasi sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Salah satu potensi utama yang dimanfaatkan adalah ketersediaan sumber daya alam berupa tanah liat dan pasir yang memiliki kualitas baik dan sesuai untuk bahan baku pembuatan genteng. Ketersediaan bahan baku lokal ini mencerminkan adanya keunggulan komparatif wilayah yang menjadi dasar berkembangnya industri berbasis sumber daya alam. Selain sumber daya alam, potensi ekonomi lokal yang dimanfaatkan adalah tenaga kerja masyarakat setempat. Industri kecil dan rumah tangga pada umumnya memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Keterlibatan masyarakat lokal dalam seluruh tahapan produksi menunjukkan bahwa industri genteng berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, industri genteng

di Desa Tamansari telah mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal sosial desa sebagai fondasi utama dalam menjalankan aktivitas ekonominya, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek teknologi dan ketergantungan terhadap kondisi cuaca.

Dalam perspektif ekonomi Islam, partisipasi tersebut mencerminkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) yang mendorong terciptanya kemaslahatan bersama dan menghindari praktik eksploitasi dalam kegiatan ekonomi.⁵⁰

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan program pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap usaha yang dijalankan, sehingga mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Prinsip ini relevan dengan kondisi industri genteng di Desa Tamansari yang masih mengandalkan solidaritas sosial dan gotong royong.⁵¹

Keberlanjutan industri genteng di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, tidak hanya ditentukan oleh pemilik usaha saja, tetapi juga sangat bergantung pada peran serta masyarakat sekitar. Industri genteng merupakan jenis usaha tradisional yang membutuhkan banyak tenaga manusia dalam proses produksinya, sehingga kehadiran

⁵⁰Nurul Widwayati Islami Rahayu et al., "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 3 (2024): 2627–2634.

⁵¹Khoirulanametal., "*Pemberdayaan pokdakan Desa Ujungwatu*" (2025), hal. 95

masyarakat memberikan kontribusi besar dalam mempertahankan keberlangsungan usaha ini. Industrigenteng Budiono merupakan salah satu usaha yang mencerminkan bagaimana keterlibatan masyarakat dapat memberi dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomilokal.

Partisipasi masyarakat terlihat dari berbagai aspek. Salah satu partisipasi yang paling dominan yaitu tenaga kerja lokal. Masyarakat berperan sebagai pekerja mulai dari proses pengambilan tanah liat, penggilingan, pencetakan, penjemuran, hingga pembakaran genteng. Keterlibatan tenaga lokal ini tidak hanya membantu kelangsungan produksi tetapi juga memberi lapangan pekerjaan dan pendapatan tambahan bagi warga sekitar.

Potensi ekonomilokaldalam industrigenteng didesatamansari tersebut tampak dalam beberapa aspek berikut:

a) TenagaKerja

Sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan dalam industri genteng ini berasal dari masyarakat sekitar. Menurut penuturan Bapak Budiono:

“Kami lebih memilih pekerja dari warga sekitar karena selain membantu perekonomian mereka, juga supaya usaha ini bisa berjalan bersama-sama. Ada yang bagian ngambil tanah, nyetak genteng, sampai bakar genteng di tungku.”⁵²

Hal ini menunjukkan bahwa industri genteng berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja lokal. Masyarakat tidak hanyamendapatkanpenghasilantambahan,tetapijuga

⁵²Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 12 November 2025

memperoleh keterampilan teknis dalam bidang produksi genteng yang bisa menjadibekal untuk membuka usahanya kemudian hari.

b) Penyediaan Bahan Baku

Masyarakat sekitar juga berperan sebagai penyedia bahan baku. Sebagian warga memiliki lahan yang mengandung tanah liat dan menjualnya kepada pihak industri. Hubungan ini menumbuhkan sistem ekonomi gotong royong, di mana masyarakat saling mendukung untuk memenuhi kebutuhan industri. Ibu Dwi Apriliana menuturkan:

“Biasanya tanah liat itu kami beli dari warga sekitar, jadi selain dapat bahan bagus, kami juga bisa bantu mereka yang punya lahan tidak terpakai agar tetap produktif.”⁵³

c) Partisipasi dalam masyarakat

Selain produksi, masyarakat juga ikut serta dalam proses distribusi. Sebagian warga menggunakan kendaraan pribadi seperti pickup untuk membantu pengiriman genteng ke daerah lain, terutama ke Kecamatan Puger, Wulahan, dan Ambulu. Hal ini memperkuat jaringan sosial ekonomi antar warga dan mendukung kelancaran distribusi produk.

d) Partisipasi Sosial dan Dukungan Moral

Masyarakat sekitar menunjukkan dukungan moral terhadap keberlangsungan usaha, seperti menjaga keamanan lingkungan industri dan membantu dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh

⁵³Dwi Apriliana, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 November 2025

pemilik usaha. Dengan demikian, hubungan antara pemilik industri dan masyarakat berjalan secara harmonis dan saling menguntungkan.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan industri genteng menunjukkan adanya ikatan sosial dan ekonomi yang kuat. Hal ini tidak hanya membantu kelancaran operasional usaha, tetapi juga menciptakan kesejahteraan bersama di lingkungan sekitar.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keberlanjutan Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Industri genteng di Desa Tamansari merupakan salah satu usaha masyarakat yang masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar dalam menjalankan aktivitas produksi maupun pemasaran. Nilai tersebut tidak hanya memperkuat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberkahan usaha sesuai prinsip ekonomi Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, gotong royong, tauhid, kejujuran dalam produksi dan penjualan, keadilan, dan tanggung jawab menjadi modal sosial yang selama ini membuat industri genteng tetap bertahan.

1. Keadilan ('Adl)

Keadilan (,adl) dalam ekonomi Islam berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan hak kepada setiap pihak secara proporsional tanpa adanya unsur eksploitasi atau

ketidakadilan. Prinsip keadilan menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik dalam hubungan antara pemilik usaha dengan tenaga kerja maupun dalam proses distribusi hasil produksi.

Dalam konteks industri genteng, prinsip keadilan tercermin dalam pemberian upah yang sesuai dengan beban kerja, pembagian tugas yang jelas, serta tidak adanya perlakuan yang merugikan salah satu pihak. Keadilan juga berkaitan dengan penggunaan bahan baku secara wajar dan tidak berlebihan agar tidak merugikan masyarakat sekitar. Dengan demikian, prinsip „adl menjadi dasar dalam menciptakan sistem usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keseimbangan sosial.

"Sejak awal saya menjalankan usaha genteng ini niatnya memang untuk mencari rezeki yang halal. Saya yakin rezeki itu sudah diatur Allah, tugas saya hanya berusaha sebaik mungkin dan jujur dalam bekerja."⁵⁴

Dalam konteks ini, tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan teologis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku ekonomi yang etis dan bertanggung jawab. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan bagaimana sikap beliau dalam menghadapi kondisi usaha yang tidak selalu stabil, seperti penurunan produksi akibat cuaca atau sepiya permintaan pasar, Bapak Budiono menjelaskan bahwa sikap awal menjadi pegangan utama dalam

⁵⁴Budiono, diwawancara oleh peneliti, Jember 5 November 2025

menjalankan usaha. Bapak Budiono menyampaikan kepada peneliti:

"Kadang produksi turun karena hujan atau pembeli sepi, tapi itu sudah ketentuan Allah. Yang penting saya tetap usaha, tidak putus asa, dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain."⁵⁵

Dari penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa nilai tauhid membentuk sikap mental pelaku usaha dalam menghadapi dinamika ekonomi. Kesadaran akan kekuasaan Allah SWT menjadikan pemilik usaha tidak mudah menyerah dan tetap menjaga etika usaha meskipun berada dalam kondisi sulit. Sikap ini sekaligus mencerminkan nilai kearifan lokal masyarakat yang menjunjung tinggi kesabaran dan keikhlasan dalam bekerja. Selain dari pemilik usaha, nilai tauhid juga tercermin dalam perilaku para pengrajin genteng. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengrajin, diketahui bahwa aktivitas produksi selalu diiringi dengan kesadaran beribadah. Pengrajin menyampaikan bahwa pekerjaan akan dihentikan sementara ketika waktu salat tiba. Sebagaimana disampaikan oleh pemilik usaha sendiri yaitu Bapak Budiono kepada peneliti

"Kalau sudah masuk waktu salat, biasanya kami berhenti kerja dulu. Salat itu yang utama, setelah itu baru lanjut kerja lagi supaya hati juga tenang."⁵⁶

Kutipan wawancara tersebut memperlihatkan bahwa bagi para pengrajin, bekerja dan beribadah merupakan dua hal yang

⁵⁵Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 12 November 2025

⁵⁶Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 28 November 2025

tidak dapat dipisahkan. Peneliti menilai bahwa praktik ini menunjukkan internalisasi nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, di mana ketaatan kepada Allah SWT ditempatkan di atas kepentingan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai tauhid telah menjadi bagian dari kearifan lokal dalam pengelolaan industri genteng di Desa Tamansari. Nilai ini berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas produksi secara jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberkahan. Dengan demikian, kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang memperkuat ketahanan usaha dalam jangka panjang.

2. Tanggung Jawab (Amanah)

Tanggung jawab dalam menjalankan amanah juga merupakan nilai penting di Desa Tamansari. Para pengrajin merasa bahwa pesanan yang diberikan pelanggan merupakan kepercayaan yang harus dijaga.

Salah satu Narasumber Industri Genteng Bapak Budiono Yaiu Bapak Suryono, mengungkapkan:

“Kalau membeli genteng di Bapak Budiono ini untuk menaikkan kualitas gentengnya sesuai. Kalau ada yang

rusak, biasanya langsung diganti. Jadi sudah percayakepada pemilik Industri Genteng milik Bapak Budono.”⁵⁷

Sikap amanah ini menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan konsumen, sebagaimana yang diajarkan dalam ekonomi Islam.

3. Tolongmenolong(*ta'awun*)

Salah satu pemilik industri genteng di Desa Tamansari, diketahui bahwa potensi ekonomi lokal desa tersebut sangat didukung oleh ketersediaan bahan baku tanah liat yang melimpah dan berkualitas baik. Informan menyampaikan bahwa bahan baku dapat diperoleh dari wilayah sekitar desa sehingga biaya produksi menjadi lebih efisien dan usaha genteng dapat terus bertahan hingga saat ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya alam lokal menjadi faktor utama dalam mendukung keberlangsungan industri genteng di Desa Tamansari.

Selain potensi bahan baku, industri genteng di Desa Tamansari juga memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal. Berdasarkan wawancara dengan pengusaha genteng setempat, sebagian besar pekerja merupakan warga sekitar desa. Pemilik usaha cenderung memprioritaskan masyarakat sekitar apabila terdapat kebutuhan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya praktik tolong-menolong dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga usaha genteng tidak hanya

⁵⁷Suryono, diwawancara oleh penulis, Jember 9 November 2025

memberikan keuntungan bagi pemilik, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi lingkungan sekitar.

Hubungan antar pengrajin genteng di Desa Tamansari juga mencerminkan prinsip ta'awun. Berdasarkan hasil wawancara, apabila salahsatu pengrajin menerima pesanandalamjumlah besar dan tidak mampu memenuhinya sendiri, maka pesanan tersebut akan dibagikan kepada pengrajin lain agar tetap terpenuhi tepat waktu. Praktik ini menunjukkan bahwa persaingan usaha tidak selalu bersifat individualistik, melainkan dibangun atas dasar kerja sama dan solidaritas antar pelaku usaha. Dengan demikian, potensi ekonomi lokal industri genteng di Desa Tamansari tidak hanya terletak pada sumber daya alamnya, tetapi juga pada kekuatan sosial berupa kerja sama dan semangat tolong-menolong antar masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara, pengamatan, dandokumentasiyang dilakukandiUsaha IndustriGeteng yang terletak di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, setelah penyampaian data, data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan spesifik.Temuan-temuan ini akan diuraikan sesuaidengan hasil penelitian yang didapat selama di lapangan. Fokus daripenelitian ini akan diulas sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomi Lokal di Manfaatkan Industri Genteng di Desa

Tamansari

a) Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Tanah Liat)

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Tamansari memiliki potensi sumber daya alam berupa tanah liat yang berkualitas dan cocok digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan genteng. Tanah liat tersebut diperoleh dari wilayah sekitar desa sehingga memudahkan pelaku usaha dalam proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang dekat dengan lokasi produksi memberikan keuntungan dalam bentuk efisiensi biaya transportasi dan kemudahan akses. Hal ini menunjukkan bahwa industri genteng di Desa Tamansari berkembang berdasarkan kekuatan potensi alam yang dimiliki desa itu sendiri. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, pelaku usaha mampu mempertahankan keberlangsungan produksi tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan dari luar daerah.

b) Pemanfaatan Tenaga Kerja Lokal

Industri genteng di Desa Tamansari juga memanfaatkan potensi sumber daya manusia dari masyarakat sekitar. Sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi merupakan warga setempat. Mereka bekerja dalam berbagai tahapan, mulai

dari pengolahan bahan baku, pencetakan genteng, penjemuran, hingga proses pembakaran. Keterlibatan masyarakat lokal ini menunjukkan bahwa industri genteng memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja di tingkat desa. Bagi sebagian keluarga, pekerjaan ini menjadi sumber pendapatan utama, sedangkan bagi yang lain menjadi tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, industri genteng memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tamansari.

c) Pemanfaatan Modal Sosial dan Jaringan Pemasaran

Selain potensi alam dan tenaga kerja, industri genteng di Desa Tamansari juga memanfaatkan modal sosial yang ada di masyarakat. Hubungan antar pelaku usaha dan antara produsen dengan pembeli terjalin berdasarkan kepercayaan dan kedekatan sosial. Sistem pemasaran dilakukan melalui pelanggan tetap, pengepul, serta rekomendasi dari mulut ke mulut. Pola ini menunjukkan adanya jaringan sosial yang kuat dalam mendukung keberlangsungan usaha. Kerja sama antar pelaku usaha juga terlihat dalam bentuk saling membantu ketika ada kendala produksi atau kekurangan tenaga kerja. Modal sosial ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha genteng di desa tersebut.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pengelolaan industri genteng, Bapak Budiono dan Ibu Dwi Apriliana juga menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, baik dalam hubungan dengan pekerja, pemasok, maupun konsumen.

Para pengrajin genteng telah menerapkan sejumlah nilai syariah dalam aktivitas ekonomi mereka, baik secara sadar maupun sebagai bagian dari tradisi lokal. Nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu Keadilan (*'Adl*), Tanggung jawab (*Amanah*), Tolong menolong (*Ta'awun*)

1. Keadilan (*'Adl*)

Dalam ekonomi Islam berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan hak kepada setiap pihak secara proporsional tanpa adanya unsur eksploitasi atau ketidakadilan. Prinsip keadilan menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik dalam hubungan antara pemilik usaha dengan tenaga kerja maupun dalam proses distribusi hasil produksi.

Dalam konteks industri genteng, prinsip keadilan tercermin dalam pemberian upah yang sesuai dengan beban kerja, pembagian tugas yang jelas, serta tidak adanya perlakuan yang merugikan salah satu pihak. Keadilan juga berkaitan dengan penggunaan

bahanbaku secara wajar dan tidak berlebihan agar tidak merugikan masyarakat sekitar. Dengan demikian, prinsip *'adl* menjadi dasar dalam menciptakan sistem usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keseimbangan sosial.

“Saya menjalankan usaha genteng ini sejak awal memang niatnya untuk mencari rezeki yang halal. Saya percaya rezeki itu sudah ada yang mengatur, yaitu Allah. Tugas saya hanya berusaha dengan cara yang baik, bekerja jujur, dan tidak merugikan orang lain. Kalau hasilnya banyak atau sedikit, itu sudah ketentuan Allah.”⁵⁸

Kutipan wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pemilik usaha menempatkan Allah SWT sebagai pusat orientasi dalam aktivitas ekonominya. Peneliti menafsirkan bahwa keyakinan terhadap ketentuan rezeki membentuk sikap tawakal dan kehati-hatian dalam menjalankan usaha, sehingga pelaku usaha menghindari praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai Islam.

2. Tanggungjawab (Amanah)

Orientasi pada keberkahan juga tampak jelas dalam wawancara. Pemilik usaha tidak menilai keberhasilan usaha hanya dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari manfaat sosial yang dihasilkan. Dalam wawancara, pemilik usaha menyampaikan kepada peneliti:

⁵⁸Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 5 November 2025

“Yang penting usaha ini bisa jalan terus dan bisa membantu orang sekitar untuk bekerja. Kalau usaha ini bisa mencukupi keluarga sendiri dan juga membantu tetangga, itu sudah menjadi keberkahan bagi saya.”⁵⁹

Dari kutipan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaku usaha memiliki orientasi sosial yang kuat. Usaha genteng dipandang sebagai sarana untuk berbagi manfaat dan memperkuat perekonomian masyarakat sekitar, bukan sekadar alat mencari keuntungan pribadi.

3. Tolong menolong (*Ta'awun*)

Dalam suatu usaha industri genteng untuk membantu dalam kebaikan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam ekonomi Islam, kerja sama antar individu sangat dianjurkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dalam praktik industri genteng, prinsip *ta'awun* tercermin dalam kerja sama antar pemilik usaha maupun antara pemilik usaha dengan tenaga kerja. Misalnya, saling membantu dalam proses produksi saat permintaan meningkat, berbagi informasi mengenai bahan baku, serta menjaga hubungan baik antar pelaku usaha. Sikap saling mendukung ini memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

⁵⁹Budiono, diwawancara oleh penulis, Jember 7 Desember 2025

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengumpulkan dan memeriksa data yang tersedia, serta menyampaikan perspektif dari penemuan baru dari penulis, hal ini akan diakhiri dengan menyajikan sebuah Kesimpulan yang ringkas. Tujuannya adalah untuk merangkum inti dari pembahasan sebelumnya, sehingga penulis menyimpulkan bahwa;

1. Potensi ekonomi lokal di manfaatkan industri genteng di Desa Tamansari

UsahaindustrigentengdiDesaTamansaritelahdimanfaatkan secara optimal oleh pelaku industri genteng sebagai dasar utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Pemanfaatan tersebut terlihat dari penggunaan sumber daya alam berupa tanah liat lokal sebagai bahan baku utama, yang memberikan keuntungan dari segi kemudahan akses dan efisiensi biaya produksi.

Keberadaan tanah liat yang melimpah menjadi faktor pendukung berkembangnya industri genteng di desa tersebut. Selain itu, industri genteng juga memanfaatkan potensi sumber daya manusia lokal dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam seluruh proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa industri genteng berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Tamansari.

Dengan demikian, industri ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi semata, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi desa. Secara keseluruhan, potensi ekonomi lokal di Desa Tamansari telah dimanfaatkan secara nyata dan memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomidan kesejahteraan masyarakat. Industrigenteng menjadi salah satu sektor penting yang mendukung ketahanan ekonomi desa, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan teknologi dan ketergantungan terhadap kondisi cuaca dalam proses produksi.

2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan industri genteng dalam perspektif ekonomi islam

Di Desa Tamansari pada dasarnya sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Nilai keadilan (*'adl*) tercermin dalam sistem pembagian upah dan kerja yang dilakukan secara kekeluargaan, meskipun belum sepenuhnya merata. Nilai tolong-menolong (*ta'awun*) terlihat dari budaya saling membantu antar pengrajin, terutama ketika permintaan meningkat atau saat proses produksi menghadapi kendala. Selain itu, nilai kemaslahatan (*maslahah*) tercermin dari manfaat industri genteng yang tidak hanyadirasakanolehpemilik usaha, tetapijugaolehtenagakerjadan masyarakat sekitar.

DariperspektifekonomiIslam, industrigenteng diDesaTamansari merupakan usaha yang halal dan bernilai ibadah karena menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat, serta dijalankan denganprinsipkejujuran,kerjakeras,dantanggungjawabsosial.

Meskipun demikian, penerapan nilai keadilan dan kesejahteraan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemerataan pendapatan dan pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan agar memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. PemilikUsaha

- a. Pemilik usaha perlu melakukan modernisasi alat produksi secara bertahap agar proses pembuatan genteng tidak terlalu bergantung pada cuaca.
- b. Perlu menerapkan manajemen usaha yang lebih rapi, seperti pencatatan keuangan, pengaturan bahan baku, dan strategi pemasaran.
- c. Upah pekerja sebaiknya dibuat lebih stabil dan adil, walaupun mengalami penurunan produksi.
- d. Kualitas genteng perlu dijaga dengan baik sebagai bentuk amanah dan kejujuran kepada pembeli.

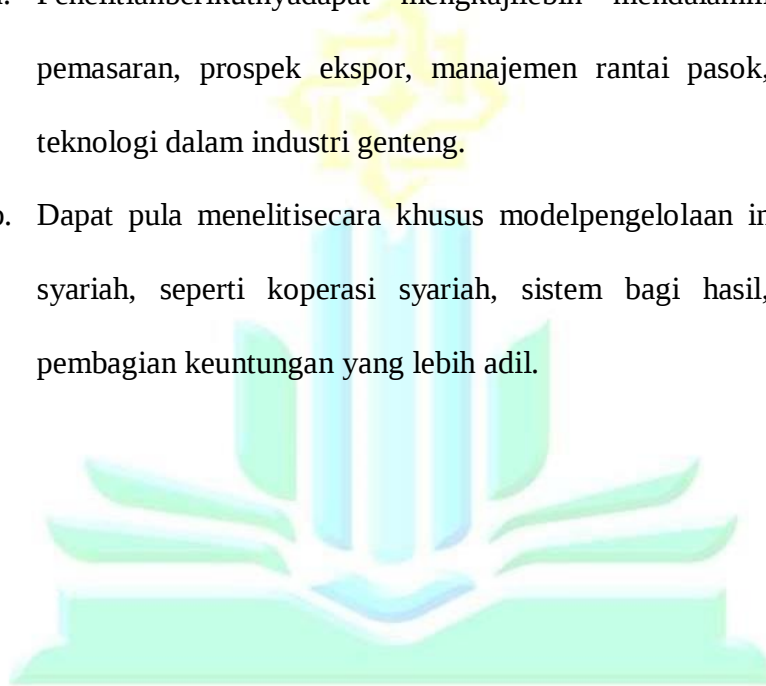
2. Saran untuk Pekerja dan Masyarakat Desa Tamansari

- a. Pekerja perlu terus meningkatkan keterampilan dan mengikuti pelatihan jika tersedia.
- b. Keterampilan membuat genteng sebagai warisan budaya lokal perlu dijaga agar tetap menjadi identitas desa.

- c. Budaya gotong royong harus dipertahankan karena menjadi kekuatan utama yang menjaga industri tetap bertahan.

3. PenelitiSelanjutnya

- a. Penelitianberikutnyadapat mengkajilebih mendalammengenaisistem pemasaran, prospek ekspor, manajemen rantai pasok, atau inovasi teknologi dalam industri genteng.
- b. Dapat pula menelitisecara khusus modelpengelolaan industriberbasis syariah, seperti koperasi syariah, sistem bagi hasil, atau skema pembagian keuntungan yang lebih adil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTARPUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, (2001).
- Arigan. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara dan Erlangga, 2012.
- Astuti. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. Sulawesi Selatan: Nusantara Press IAIN Parepare, (2022).
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: BPS, (2022).
- Blakely, Edward J. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. California: Sage Publications, (1994).
- Chapra, Muhammad Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, (2000).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (2019).
- Dewi, Raystu Anggit Argantari. *Peran Industri Genteng dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (2023).
- Firdaus, Adhy. *Etika Bisnis Syariah*. Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, (2014).
- Hadi, Nafik Umurul, Kelvin Bagus Eka Pradana, dan Soelistyo Soetji Handajanti. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk terhadap Minat Beli Industri Genteng UD Suhadi Kabupaten Tulungagung*. *Cita Ekonomika*, (2022).
- Lailiyah, Millatul, dkk. *Analisis Dampak Usaha Pembuatan Genteng terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat*. *JIEI*, (2024).
- Lestari, Niken, dan Sulis Setianingsih. *Analisis Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi terhadap Produsen Genteng)*. Jawa Tengah: Labatila, (2020).
- Mannan, M. A. *Islamic Economics: Theory and Practice*. Cambridge: Islamic Academy, (1992).
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. 2nd ed. Beverly Hills, CA: Sage Publications, (1994).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2018).

- Mudhofar, Kharis. *Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2023).
- Nugraha, Atik Plantika. *Analisis Menurunnya Usaha Genteng dalam Perspektif Hukum Positif*. Majalengka: Institut Agama Islam Negeri, (2021).
- Rahayu, Nurul Widwayati Islami. Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 10, no. 3 (2024): 2627–2634.
- Ramadani Silalahi, Purnama, Imsar, dan Abdul Fattah. Industri Halal sebagai Solusi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. *JIEI*. (2024).
- Ratnawati, Rohmah, dan Rahmadani. Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng. *UTILITY*, (2021).
- Richardson, Harry W. *Economics*. Urbana: University of Illinois Press, (1978).
- Siska Mandalia. *Pengantar Bisnis dan Industri Pariwisata Syariah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, (2023).
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 3, no. 2 (2015).
- Sudaryo, Yoyo. *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi, (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2017).
- Suprianik. *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam tentang Ekonomi Hijau serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, (2022).
- Supriyanto. Peran Industri Genteng Tanah Liat dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 18, no. 2 (2012).
- Tambunan, Tulus T. H. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, (2009).
- Tanjung, Hendri, dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, (2018).
- Yuliana, Ayie Eva. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2, no. 3 (2013).
- Zahro, Fatimatuz. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama. Muta'allim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4, no. 1 (2025).

LAMPIRAN

MatrikSPENELITIAN

Judul	Variabel	SubVariabel	Indikator	SumberData	MetodePenelitian	FokusPenelitian
POTENSI EKONOMI LOKAL INDUSTRI GENTENG DI DESA TAMANSARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	1. Potensi ekonomi lokal 2. Industri genteng 3. Prespektif ekonomi islam	1. Proses produksi genteng 2. Penyerapan tenaga kerja 3. Kontribusi ekonomi 4. Partisipasi masyarakat 5. Prinsip keadilan (,,Adl) 6. Prinsip kemaslahatan (masalah) 7. Prinsip keberlanjutan usaha	1. Tahapan proses produksi genteng 2. Ketersediaan bahan bakuliat 3. Alat dan teknik produksi yang digunakan 4. Jumlah tenaga kerja 5. Sistem pembagian upah / gaji 6. Peran industri genteng terhadap ekonomi keluarga 7. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam produksi 8. Kerja sama dan gotong royong antar pengrajin 9. Kejujuran dalam kualitas genteng 10. Tanggung jawab terhadap pesanan 11. Manfaat usaha bagi masyarakat	1. Pemilik Usaha Industri Genteng 2. Pekerja masyarakat sekitar 3. Pembeli (Bapak Suryono, Bapak Dani) 4. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian pendekatan kualitatif 2. Lokasi penelitian di Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 3. Subyek purposive 4. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber 7. Tahap-tahap penelitian: tahap pralapangan, tahap penelitian, tahap analisis data	1. Apakah potensi ekonomi lokal di Desa Tamansari ? 2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan industri dalam perspektif ekonomi islam ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nonik Budiarti

NIM : 221105020043

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila di kemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan complain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat dengan jujur tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 26 Januari 2026

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saya yang menyatakan



Nonik Budiarti
NIM. 221105020043

**EVALUASI POTENSI EKONOMI LOKAL PADA INDUSTRI GENTENG
TERHADAP PERPEKTIF EKONOMI ISLAM**

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2. Kondisi Desa Tamansari

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana awal mula berdirinya usaha industri genteng di desa Tamansari, wuluhan?
2. Bagaimana Perkembangan jumlah tenaga kerja sejak jauh ini mulai dijalankan?
3. Dari mana biasanya bapak untuk memperoleh bahan baku tanah liat untuk produksi genteng?
4. Apa alasan usaha industri genteng di Desa Tamansari, Kec. Wuluhan untuk memilih menggunakan bahan kayu bakar dalam proses pembakaran genteng?
5. Apa yang membuat Bapak Suryono sebagai konsumen untuk memilih genteng dari industri Bapak Budiono dibandingkan ditempat lain?
6. Bagaimana penilaian Bapak Dani terhadap kualitas genteng yang di produksi oleh industri Bapak Budiono?
7. Bagaimana Penerapan nilai kejujuran dalam proses penjualan dan pelayanan kepada pelanggan di usaha industri genteng yang ada di wilayah Desa Tamansari Wuluhan?
8. Bagaimana bentuk tanggung jawab dan amanah yang diterapkan pemilik usaha kepada para pekerja dalam kegiatan produksi genteng?
9. Bagaimana bentuk penerapan nilai kejujuran yang dilakukan pengrajin atau pemilik usaha genteng Bapak Budiono ketika terdapat genteng yang cacat atau kurang sempurna, sera bagaimana respon pembeli terhadap sikap kejujuran tersebut?
10. Bagaimana bentuk gotong royong yang terjadi dalam kegiatan produksi genteng di desa Tamansari, Kec. Wuluhan ini, serta bagaimana dalam menjelaskan kondisi hasil genteng yang sudah dibakar?
11. Bagaimana di suatu perusahaan industri genteng Bapak Budiono jika sudah waktunya sholat lanjut produksi apa berhenti?
12. Bagaimana hasil presentase produksi genteng dalam satu hari maupun dalam satu tahun?

C. Dokumentasi

1. Wawancara Bersama Narasumber
 - a) Pemilik Usaha Industri Genteng Bapak Budiono
 - b) Istri Pemilik Usaha Industri Genteng Ibu Dwi Apriliana
 - c) Konsumen / Pelanggan daerah Desa Tamansari Bapak Suryono
 - d) Konsumen / Pelanggan daerah Desa Bagon Puger Bapak Dani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 467550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinikas.ac.id Website: <http://febi.uinikas.ac.id/>



Nomor : 4549/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 03 November 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada yth
Pemilik Usaha Hasta Agung Industri Genteng Berkualitas
Jl. Imam Bonjol Desa Tamansari, Kec. Wuluhan, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nonik Budiarti
NIM : 221105020043
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Evaluasi Potensi Ekonomi Lokal Pada Industri Genteng Terhadap Perspektif Ekonomi Islam" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budiono

Jabatan : Pemilik Usaha Hasta Agung Industri Genteng Berkualitas

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nonik Budiarti

NIM : 221105020043

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Angkringan Heru Glen untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Evaluasi Potensi Ekonomi Lokal Pada Industri Genteng Terhadap Perspektif Ekonomi Islam."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Januari 2026

Pemilik Usaha Industri Genteng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Budiono

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Narasumber	Uraian Penelitian	Paraf
1.	3 November 2025	Bapak Budiono (Pemilik Usaha Industri Genteng)	Penyerahan surat izin penelitian kepada pemilik usaha	
2.	5 November 2025	Bapak Budiono (Pemilik usaha Industri Genteng)	Awal mula berdirinya usaha industri genteng	
3.	5 November 2025	Bapak Budiono dan Ibu Dwi Apriliana (Pemilik Usaha Industri Genteng)	Perkembangan tenaga kerja	
4.	7 November 2025	Bapak Budiono (Pemilik Usaha Industri Genteng)	Sumber tanah liat di peroleh untuk produksi genteng	
5.	7 November 2025	Bapak Budiono (Pemilik Usaha Industri Genteng)	Pemilihan bahan bakar genteng	
6.	9 November 2025	Bapak Suryono (Konsumen Desa Tamansari)	Alesan memilih produk di desa Tamansari milik Bapak Budiono	
7.	10 November 2025	Bapak Dani (Konsumen Desa Bagon Puger)	Penilaian kualitas produk genteng di desa Tamansari milik Bapak Budiono	
8.	12 November 2025	Bapak Budiono (Pemilik Usaha Industri Genteng)	Bentuk tanggung jawab dan amanah pemilik usaha yaitu Bapak Budiono kepada pekerja nya	
8.	13 November 2025	Ibu Dwi Apriliana (Istri Pemilik Usaha Industri Genteng)	Keterlibatan keluarga atau Peran dalam admistrasi dan pelayanan	
9.	20 November 2025	Bapak Budiono (Pemilik Usaha Industri Genteng)	Penanganan produk yang cacat	
10.	25 November 2025	Bapak Suryono (Konsumen)	Bentuk gotong royong	
12.	28 Desember 2025	Bapak Suryono (Konsumen Desa Tamansari)	Mengenai tentang jika sudah tanggung jawabnya waktunta shalat jika saat produksi	

Tamansari, 28 Desember 2025

Pemilik Industri Genteng

J E M B E R

Budiono

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Penyerahan surat penelitian dan wawancara kepada Pemilik Usaha Industri Genteng



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SIDIQ
Jember

2. Wawancara kepada narasumber Bapak Suryono Desa Tamansari dan Bapak Dani Desa Bagön Puger



3. Dokumentasi proses produksi





4. Proses pengeringan dan pembakaran

5. Proses pengangkutan genteng





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nonik Budiarti
NIM : 221105020043
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Evaluasi Potensi Ekonomi Lokal Pada Industri Genteng Terhadap Perspektif Ekonomi Islam

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

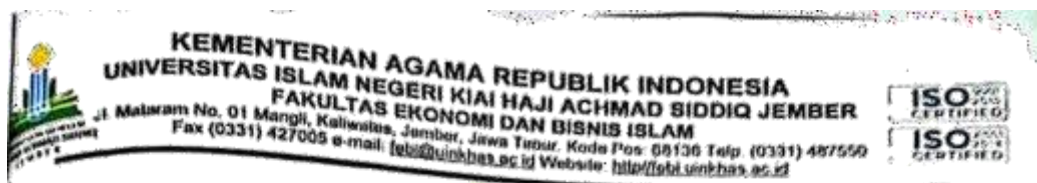
Jember, 28 Januari 2026
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfirah





SURAT KETERANGAN

Nomor: 159 /Un.22/D.5,KP.1/KM.05.00/01/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Nonik Budiarti
NIM : 221105020043
Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 03 Februari 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SITASI DOSEN

Suprianik (Ed.), *Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam tentang Ekonomi Hijau serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 105–110.
https://books.google.co.id/books?hl=id&id=QDanEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb

Fatimatuz Zahro et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (2025): 45

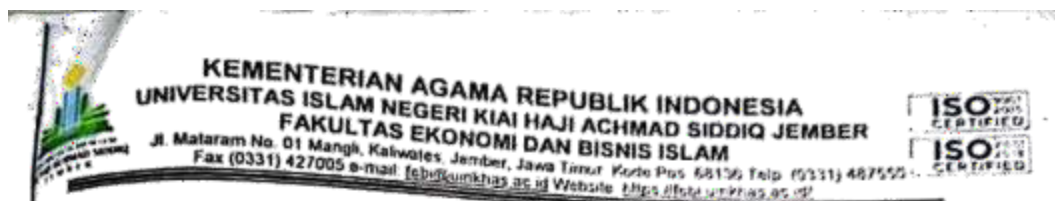
Nurul Widwayati Islami Rahayu et al., "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 3 (2024): 2627–2634.

Hasanah, Salsabila Aimatul, Muzayamah, dan Wildan Khisbullah Suhma. (2025). "Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Jember: Studi Kasus Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no.3: 614.
<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.162>

Khoirul anam et al., "Pemberdayaan pokdakan Desa Ujung watu", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.6, No. 1 (2025), hal. 95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nonik Budiarti
NIM : 221105020043
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterial dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Febuari 2026
Pembimbing


M. Daud Rhosyldy, S.E., M.E
NIP: 198107022023211003



BIODATA PENELITIAN



A. Biodata Pribadi

Nama	: Nonik Budiarti
NIM	: 221105020043
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 25 Juni 2003
Alamat	: Jln. Imam Bonjol, Dusun Krajan Rt.001/Rw.005, Desa Tamansari, Kecamatan Wulahan, Kabupaten Jember
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
No HP	: 085646605290
Alamat Email	: nonik.budiarti123@gmail.com

B. Riwayat Kehidupan

- | | |
|---------------------------|---------------|
| 1. RA Perwanida 09 | : 2008 - 2010 |
| 2. SD Negeri 03 Tamansari | : 2010 - 2016 |
| 3. SMP Negeri 2 Balung | : 2016 - 2019 |
| 4. SMA Bima Ambulu | : 2019 - 2022 |
| 5. UIN KHAS Jember | : 2022 - 2026 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R